

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Surat Kabar Sebagai Media Massa

Media massa seperti yang dikemukakan oleh althusser dan Gramsci dalam Sobur (2004:30) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya.

Media massa mempunyai kekuatan yang sangat signifikan dalam usaha mempengaruhi khalayaknya. Keberadaan media massa mempunyai peranan penting dalam usaha memberikan informasi penting bagi masyarakat, pengetahuan yang dapat memperluas wawasan, sarana hiburan sebagai pelepas ketegangan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peranan media sebagai kontrol sosial untuk memberikan kritik maupun mendukung kebijakan pemerintah agar memotivasi masyarakat.

Sedangkan pengertian kontrol sosial itu sendiri merupakan bagian dari fungsi media massa, yang menerangkan bahwa media massa mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menyampaikan informasi setiap kebijakan pemerintah kepada khalayak atau masyarakatnya. Disisi lain, pada dasarnya masyarakat

dibentuk oleh berbagai pengaruh kekuatan ekonomi, baik oleh aneka kekuatan yang terdapat pada suatu kelompok maupun oleh adanya tarik-menarik kekuatan antar kelompok yang berkepentingan. Oleh karena itu dalam kaitanya dengan hal tersebut media massa berperan aktif sebagai penyalur (Desiminator) dan “Toko” informasi (McQuil, 1991 : 4). Pada pernyataan lainnya McQuill juga menegaskan, bahwa media massa juga berfungsi sebagai filter yang menyaring sebagian pengalaman dan menyoroiti pengalaman lainnya, sekaligus kendala yang menghalangi kebenaran (Littlejhon, 1996 : 324, Eriyanto : xii). Sehingga terlihat bahwa media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan.

Media massa merupakan institusi baru yang berkaitan dengan produksi dan distribusi pengetahuan dalam arti luas. Media massa mempunyai sejumlah ciri-ciri yang menonjol, diantaranya adalah penggunaan teknologi yang relatif maju untuk produksi (massal) dan penyebaran pesan, mempunyai organisasi yang sistematis dan aturan-aturan sosial serta sasaran pesan yang mengarah pada audiens dalam jumlah besar yang tidak bisa ditentukan apakah mereka menerima pesan yang disampaikan, atau malah menolaknya. Institusi media massa pada dasarnya terbuka, beroperasi dalam dimensi publik untuk memberikan saluran komunikasi reguler dari berbagai pesan yang mendapat persetujuan sodial dan dikehendaki oleh banyak individu.

Dalam komunikasi massa menurut Winarni dapat dipusatkan pada komponen-komponen komunikasi massa, yaitu variabel yang dikandung dalam

setiap tindak komunikasi dan bagaimana variabel ini bekerja pada media massa, kelima komponen tersebut adalah:

1. Sumber . Komunikasi massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirimkan pesan.
2. Khalayak . Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, yaitu khalayak yang jumlahnya besar yang bersifat heterogen dan anonim.
3. Pesan . Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, maksudnya adalah setiap orang bisa mengetahui pesan-pesan komunikasi dari media massa.
4. Proses . Ada dua proses dalam komunikasi massa yaitu: 1) Komunikasi massa merupakan proses satu arah. Komunikasi ini berjalan dari sumber ke penerima dan tidak secara langsung dikembalikan kecuali dalam bentuk umpan balik tertunda. 2) Komunikasi massa merupakan proses dua arah (Proses seleksi). Baik media ataupun khalayak melakukan seleksi. Media menyeleksi khalayak sasaran atau penerima menyeleksi dari semua media yang ada, pesan manakah yang mereka ikuti.
5. Konteks . Komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial. Media mempengaruhi konteks sosial masyarakat, dan konteks sosial masyarakat mempengaruhi media massa. (Winarni, 2003 : 4-5).

Setiap disiplin ilmu dalam komunikasi memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda-beda, adapun beberapa karakteristik komunikasi massa yang sering digunakan pada media massa yaitu:

1. Sifatnya satu arah, walaupun beberapa media massa terkadang melibatkan khalayak secara langsung dengan diadakannya dialog interaktif, namun itu hanya untuk kepentingan terbatas.
2. Selalu ada proses seleksi, misalnya setiap media memilih khalayaknya, demikian juga dengan khalayak yang juga menyeleksi medianya, baik jenis maupun isi siaran dan berita, serta waktu untuk menikmatinya.
3. Menjangkau khalayak secara luas. Dengan adanya satu stasiun pemancar pesan atau informasi dapat disampaikan dalam cakupan satu negara. Namun dalam karakteristik ini sistem ekonomi dan sosial juga ikut berperan.
4. Berusaha membidik sasaran tertentu, informasi yang disampaikan harus menarik minat orang-orang sehingga informasi tersebut disalurkan kepada orang lain
5. Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya. Ada interaksi tertentu yang berlangsung antara media dan masyarakat. Untuk memahami sebuah masyarakat kita harus menelaah latar belakang, asumsi dan keyakinan-keyakinan dasarnya. Untuk itu diperlukan penguasaan atas sejarah, sosiologi, ilmu ekonomi dan filsafat demi memahami sebuah masyarakat secara benar. (Rivers, 2004 :18)

Dalam komunikasi massa, umpan balik relatif tidak ada atau bersifat tunda, komunikator cenderung sulit untuk mengetahui umpan balik komunikasi secara segera. Untuk mengetahuinya, maka biasanya harus diadakan seminar terbuka

yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan secara langsung, diadakannya survey atau penelitian. (Vardiansyah, 2004:33).

Surat kabar merupakan kumpulan dari berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak kedalam lembaran kertas ukuran plano yang diterbitkan secara teratur, dan bisa terbit setiap hari atau seminggu satu kali (Djuroto, 2002: 11).

Surat kabar merupakan salah satu kajian dalam studi ilmu komunikasi, khususnya pada studi komunikasi massa. Dalam buku "Ensiklopedia Pers Indonesia" disebutkan bahwa pengertian surat kabar sebagai sebutan bagi penerbit pers yang masuk dalam media cetak yaitu berupa lembaran-lembaran berisi berita-berita, karanga-karangan, dan iklan yang diterbitkan secara berkala: bisa harian, mingguan dan bulanan, serta diedarkan secara umum (Junaedhi: 1991:257).

Surat kabar pertama kali diterbitkan dan diperjual belikan untuk pertama kali di Amerika Serikat, menurut sejarahnya surat kabar ditemukan dan dicetak pertama oleh seorang imigran dari Inggris pada tahun 1690, bernama Benyamin Harris (Djuroto, 2002:5).

Surat kabar pada perkembangannya saat ini menjelma sebagai salah satu bentuk dari pers yang mempunyai kekuatan dan kewenangan untuk menjadi sebuah kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut disebabkan karena falsafah pers yang selalu identik dengan kehidupan sosial, budaya dan politik.

2.1.1. Konstruksi Realitas

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku *The Social of Construction Reality*. Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda atau plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu.

Lebih lanjut gagasan Berger mengenai konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Setiap wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dalam pemberitaannya.

Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan fakta yang riil. Berita adalah produk interaksi wartawan dengan fakta. Realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses internalisasi dimana wartawan dilanda oleh realitas yang dia amati dan diserap dalam kesadarannya. Kemudian proses selanjutnya adalah eksternalisasi. Dalam proses ini wartawan menceburkan diri dalam memaknai realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika ini.

Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara wartawan memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang

diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu mempengaruhi cara media massa tersebut mengkonstruksi realitas.

Karena sifat dan faktanya bahwa tugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Pembangunan konstruksi realitas pada masing-masing media berbeda, walaupun realitas faktanya sama. Hal mengkonstruksikan realitas fakta ini tergantung pada kebijakan redaksional yang dilandasi pada politik media itu. Salah satu cara yang bisa dipahami atau digunakan untuk menangkap cara masing-masing media membangun sebuah realitas berita adalah dengan framing.

Menurut Eriyanto, terdapat dua penekanan karakteristik penting pada pembuatan konstruksi realitas. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan bagaimana politik pemaknaan dan bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas politik. Makna bukanlah sesuatu yang absolute, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksi memandang kegiatan konstruksi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis.

Kedua karakteristik ini menekankan bagaimana politik pemaknaan dan bagaimana cara makna tersebut ditampilkan, sebab dalam penekanan tersebut produksi pesan tidak dipandang sebagai “mirror reality” yang hanya menampilkan fakta sebagaimana adanya.

Dalam konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama. Ia merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi

dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan tanpa ada bahasa.

Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (citra) yang akan muncul di benak khalayak. Bahasa yang dipakai media, ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan (pronunciation), tata bahasa (grammar), susunan kalimat (syntax), perluasan dan modifikasi perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah dan atau mengembangkan percakapan (Speech), bahasa (language) dan makna (meaning).

Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul darinya.

2.1.2. Berita dan Ideologi Media

Menurut Eriyanto berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu (Eriyanto, 2005 : 102). Sehingga berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil.

Oleh karena itu sebuah media dalam menyajikan berita pada pembacanya sudah seharusnya dapat menarik perhatian. Unsur yang bisa menarik perhatian khalayak disebut dengan unsur berita. Ahli jurnalistik menyebutkan unsur-unsur berita adalah:

1. Aktualitas / Timelines : berita baru yang masih hangat menarik perhatian pembaca daripada yang sudah basi. Oleh karena itu, aktualitas menjadi nilai berita utama yang harus dijaga.
2. Kedekatan / Proximity : kedekatan secara emosi dan fisik akan membuat berita menarik perhatian pembacanya.
3. Tokoh public / Prominence : peristiwa diseputar tokoh idola, panutan dan pemimpin masyarakat selalu menarik, karena dengan ketokohnya mereka telah menjadi public.
4. Konflik / Conflict : kontrovensi antar tokoh, peristiwa perang, bentrokan, peristiwa kriminal sangat menarik perhatian pembaca.
5. Kemanusiaan / Human Interest : berita-berita yang menyentuh rasa kemanusiaan seperti pengungsi dan kelaparan sangat bernilai untuk semua orang. Selain dengan menggugah empati, juga membangun sikap simpatik.
6. Sensational / Unique : keanehan, keganjilan dan hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur hiburan dapat juga memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran dalam dinamika kehidupan.
7. Seks : seks merupakan unsur berita yang sangat diminati oleh khalayak pembacanya, seks membuat produk pers dicari dan dibaca orang.

Pada proses produksi sebuah berita, sebuah media selalu melibatkan pandangan dan ideology wartawan, juga kepentingan media itu sendiri. Ideology ini menentukan aspek fakta yang dipilih dan membuang apa yang ingin dibuang.

Artinya jika seseorang wartawan menulis berita dari salah satu sisi, menampilkan sumber dari satu pihak, dan memasukkan opininya pada suatu berita. Semua itu dilakukan dalam rangka pembenaran tertentu. Sehingga dapat dikatakan media bukan sarana yang netral dalam menampilkan kekuatan dan kelompok dalam masyarakat secara apa adanya.

Suatu konsep ideology media juga dapat membantu menjelaskan mengenai mengapa waktu memilih fakta tertentu untuk ditonjolkan, dari pada fakta yang lain, walaupun hal tersebut dapat merugikan pihak lain. Kemudian menempatkan sumber beritanya yang satu lebih menonjol dari pada sumber berita yang lain ataupun secara nyata atau tidak melakukan pemihakan kepada pihak-pihak tertentu, artinya ideology wartawan dan media bersangkutan erat yang secara strategis menghasilkan berita-berita yang sesuai dengan karakter media tersebut. Berdasarkan hal tersebut media merupakan inti instrument ideology yang tidak dipandang sebagai zona netral, dimana berbagai kelompok dan kepentingan dapat ditampung.

Akan tetapi media lebih sebagai subyek yang mengkonstruksikan realitas atas penafsiran wartawan atau media sendiri untuk disebarluaskan kepada khalayak (Eriyanto, 2000 : 92). Media massa sebagai pendefensi realitas tidak dapat dipisahkan dari keterkaitan antara bahasa yang digunakan dalam pemberitaannya. Dengan kata lain perbincangan mengenai media selalu berkaitan tentang ideology yang membentuknya, dimana pada akhirnya ideology tersebut akan mempengaruhi bahasa (gaya, ungkapan, dan kosa kata), serta pengetahuan (kebenaran realitas) yang digunakan juga dihasilkan.

2.2. Teori politik – Ekonomi Media

Setiap media massa memiliki kekuatan untuk menyampaikan peristiwa atau informasi yang mereka kemas dalam bentuk berita. Dalam media, tidak hanya memiliki kekuatan itu saja, media juga memiliki kekuatan politik dan kekuatan dalam bentuk ekonomi yang mereka gunakan dalam setiap kali mereka menyampaikan berita. Yang tidak dapat kita pungkiri kekuatan tersebut yang berperan besar dalam setiap isi dari beritanya.

Perkembangan dan modernisasi komunikasi massa, terutama modernisasi dalam industrialisasi media massa, mengalami kemajuan yang sedemikian pesat. Perkembangan media massa semakin pesat ketika terjadi perubahan dramatis dalam teknologi komunikasi. Perkembangan industri media ini tak terelakan, demikian juga perkembangan dampak dan efek media menjadi sangat penting dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan juga bahwa pemahaman manusia mengenai media massa tidak lagi diletakkan dalam perspektif tunggal, dalam arti bahwa media massa berikut industrinya dilihat sebagai totalitas yang didalamnya terdapat interaksi dinamis antara pelaku media, masyarakat dan Negara.

Teori politik – ekonomi mempertanyakan hubungan antara masyarakat, massa, dan media massa. Sebab teori ini banyak dipengaruhi oleh paham Neo-Marxis dan New Left. Teori tersebut mengemukakan bahwa, media massa tidak selalu menjadi sebab atau faktor pembentukan budaya massa. Media massa hanya bertindak sebagai saluran penyampaian isi budaya (culture contents) untuk

mengisi sel-sel struktur social yang telah memiliki karakteristik massa (Liliwer, 2001 : 72).

Teori ini mengemukakan ideology pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur pemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Dalam tinjauan ini institusi media harus dinilai sebagai bagian dari system ekonomi yang juga berkaitan erat dengan system politik. Menurut Mordock dan Golding (1977 : 37), efek kekuatan ekonomi tidak langsung secara acak, tetapi terus menerus :

“Mengabaikan suara kelompok yang tidak memiliki kekuasaan ekonomi dan sumber daya. Pertimbangan untung rugi diwujudkan secara sistematis dengan memantapkan kedudukan kelompok-kelompok yang sudah mapan dalam pasar media massa besar dan mematikan kelompok-kelompok yang tidak memiliki modal dasar yang dibutuhkan untuk mampu bergerak. Oleh karena itu, pendapat yang dapat diterima kebanyakan berasal dari kelompok yang cenderung tidak melancarkan kritik terhadap distribusi kekayaan dan kekuasaan yang berlangsung. Sebaliknya mereka yang cenderung menentang kondisi semacam itu tidak dapat mempublikasikan ketidak puasan atau ketidak setujuan mereka karena tidak mampu menguasai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi efektif terhadap khalayak luas.” (McQuail, 1991 : 63).

Teori Ekonomi – Politik Media (political economy media theory). Menurut Vincent Moscow dalam bukunya *The political Economy of communication* (1998), pendekatan dengan teori ini pada intinya berpijak pada pengertian ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya yang menyangkut relasi

kekuasaan, baik dalam produksi, distribusi dan konsumsi sumberdaya (resources). Dalam ekonomi politik komunikasi, sumberdaya ini dapat berupa surat kabar, majalah, buku, kaset, film internet dan sebagainya (Mosco, 1998 : 25). Seperti teori Marxisme Klasik, teori ini menganggap bahwa kepemilikan media pada segelintir elit pengusaha telah menyebabkan patologi atau penyakit sosial. Dalam pemikiran ini, kandungan media adalah komoditas yang dijual dipasar, dan informasi yang disebarluaskan dikendalikan oleh apa yang pasar akan tanggung. Sistem ini membawa implikasi mekanisme pasar yang tidak ambil resiko, suatu bentuk mekanisme pasar yang kejam karena membuat media mendominasi wacana publik dan lainnya terpinggirkan. Beberapa realitas kontemporer di dalam media menjadikan kajian ekonomi – politik menjadi penting (McQuail, 2002 : 83).

2.3. Paradigma Konstruksionis

Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan dan berita dilihat. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Disini tidak realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2005 : 19).

Pandangan konstruksionis sangat bertolak belakang dengan pandangan positivistik. Dalam pandangan positivistik, ada fakta yang riil yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal. Media sebagai saluran pesan,

berita. Berita adalah cerminan dan refleksi dari kenyataan. Karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang hendak yang diliput. Berita bersifat objektif, menyingkirkan opini dan pandangan subjektif dari pembuat berita. Wartawan sebagai pelapor. Nilai, etika, opini dan pilihan moral yang berada diluar proses peliputan berita. Berita diterima sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembuat berita. Sedangkan dalam pandangan konstruksionis, fakta merupakan konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu. Media sebagai agen konstruksi pesan. Berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas. Karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Berita bersifat subjektif, opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif. Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektifitas pelaku sosial. Nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa. Khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita (Eriyanto, 2005 : 19-35).

2.3.1. Berita Dalam Paradigma Konstruksionis

Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil konstruksi (Eriyanto, 2005 : 37). Konstruksionis atau paradigma transmisi melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, lebih menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Kedua, memandang kegiatan komunikasi sebagai

proses yang dinamis. Memeriksa pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima mengkonstruksi makna (Eriyanto, 2005 : 40-41).

Pekerjaan media pada hakekatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantaranya realitas politik. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk suatu “cerita” (Tuchman dalam Sobar, 2006 : 88). Jarang ada media yang membuat berita peristiwa secara utuh, mulai dari menit pertama kejadian hingga kemenit paling akhir. Atas nama kaidah jurnalistik, peristiwa yang panjang, lebar, rumit dicoba “disederhanakan” melalui pembingkai (framing) fakta-fakta dalam bentuk berita sehingga layak terbit (Sobur, 2006 : 167).

2.4. Analisis Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dikonstruksikan oleh media. Dan bagaimana media memahami dan memakai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Praktisnya, ia digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media.

Dalam analisis framing kita juga melihat bagaimana cara media memakai, memahami, dan mengkonstruksi kasus atau peristiwa yang diberikan. Metode ini

tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media mengkonstruksi isu.

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita ini tergambar pada “cara melihat” terhadap realita yang dijadikan berita, “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Tiap hari kita membaca, menyaksikan bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media. Kenapa berbeda? Perbedaan ini terjadi karena peristiwa tersebut dipahami dan dikonstruksikan secara berbeda oleh media. Ada dua esensi utama dari framing. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. ini berhubungan dengan bagaimana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu tertulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. (Eriyanto, 2002:10).

2.4.1 Proses Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Cara penyajian tersebut secara umum memiliki dua dimensi dalam framing. Pertama, seleksi isu. Dalam penyajian sebuah peristiwa wartawan atau awak media telah melakukan pemilihan terhadap fakta dilapangan, hal ini diasumsikan bahwa pekerjaan media tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Kedua, penekanan isu. Hal ini dapat teramati bagaimana pekerjaan media menuliskan fakta, proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih, disajikan kepada khalayak.

Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsep dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsep psikologis. Framing dalam konsep ini lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsep sosiologis. Pandangan ini lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya ke realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dipahami karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2002 : 252-253).

Dalam lingkup komunikasi, analisi framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktifitas komunikasi. Konsep tentang framing bukan murni dari ilmu komunikasi itu sendiri, tetapi meminjam dari ilmu kognitif (psikologi). Analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik dan kultur untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis atau kultur yang melingkupinya (Sudibyo, 1999 : 176).

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsep yang ada dalam pikirannya semata. Pertama, proses konstruksi juga melibatkan nilai sosial yang melekat dalam diri wartawan. Nilai-nilai sosial yang tertanam mempengaruhi bagaimana kebenaran diterima secara

taken for granted oleh wartawan. Kedua, ketika menulis dan mengkonstruksi suatu berita, wartawan bukanlah berhadapan dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan bagi wartawan. Hal ini disebabkan wartawan tidak menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Ketiga, proses konstruksi itu juga ditentukan oleh proses produksi yang selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik dan standar professional dari wartawan (Eriyanto, 2005 : 254).

2.4.2. Perangkat Framing

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model Zhongdang Pan dan Kosicki, model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan makna (bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat yang dimunculkan dalam teks).

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besaran. Pertama, struktur Sintaksis; kedua, struktur Skrip; Ketiga, struktur Tematik; Keempat, struktur Retoris. (Sobur, 2006 : 175).

Sintaksis dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita headline, lead, latar belakang informasi, sumber, penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik. Yang dimulai dengan judul headline, lead, episode, latar, dan penutup.

Skrip. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal, Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari skrip ini adalah pola 5W+1H (what, when, where, who, why and how) atau dalam istilah jurnalistik dikenal dengan listening formal.

Tematik. Salah satu perangkat yang termasuk dalam tematik adalah koherensi, dimana koherensi merupakan pertalian atau jalinan antara kata, proposisi atau kalimat.

Retoris. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan (Eriyanto, 2005 : 257).

Perangkat framing Zhongdang Pan dan Kosick

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema framing	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat 5. Hubungan Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar atau foto, geafik.

Gambar 1. Perangkat framing Zhongdang Pan dan Kosick

1. Sintaksis

Struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita, dengan demikian struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya). Unit yang digunakan dalam struktur sintaksis antara lain:

a. Headline (Judul Berita)

Headline merupakan aspek sintaksis dari berita depan dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca lebih mengingat headline yang dipakai dari berita (Eriyanto,2002:257).

b. Lead

Lead adalah intisari berita yang mempunyai tiga fungsi menjawab rumus 5W+1H (what, where, who, when, why, how) menekankan berita news feature of the story dengan menempatkan pada posisi awal dan memberikan identifikasi cepat tentang orang, tempat dan kejadian yang dibutuhkan bagi pemahaman cepat berita itu (Sobur,2002:77).

c. Latar informasi

Ketika menulis berita biasanya dikemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar umumnya ditampilkan diawal sebelum wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberikan kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Latar membantu

menyelidiki bagaimana seseorang memberikan pemaknaan atas suatu peristiwa (Eriyanto,2002:258).

d. Kutipan Sumber

Pengutipan sumber berita dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak.

Pengutipan sumber menjadi perangkat framing berdasarkan tiga hal :

Pertama, mengklaim kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa mempunyai pendapat sendiri atas suatu peristiwa untuk memberikan bobot atas pendapat itu tidak omong kosong tetapi didukung oleh ahli berkompeten. Kedua, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pendapat tertentu.

Ketiga, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang(Eriyanto,2002:259)

2. Skrip

Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa, hal ini terdapat dua hal: Pertama, banyak laporan berita yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya. Kedua, berita pada umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan persepsi pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip adalah 5W+1H (what, where, who, when, why, how) (Eriyanto,2002:260).

- What : peristiwa apa yang terjadi
- Where : dimana peristiwa itu terjadi
- Who : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu
- When : kapan peristiwa itu terjadi
- Why : mengapa peristiwa itu terjadi
- How : bagaimana kronologis peristiwa itu

3. Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk secara keseluruhan. Ada beberapa elemen dari perangkat tematik yang dapat diamati :

a. Detail

Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik (Sobur,2002:79).

b. Maksud Kalimat

Maksud kalimat melibatkan apakah teks itu disampaikan secara implisit ataukah tidak, informasi yang menguntungkan akan diuraikan secara implisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar (Sobur,2002:79).

c. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis. Bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata

bahasa, tetapi, menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat (Sobur,2002:81)

d. Kata ganti

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menimpahkan suatu komunitas imajinasi. Pengulangan kata yang sama-sama suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak (Sobur,2002:82).

e. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Ada beberapa macam koherensi pertama, sebab akibat koherensi proposisi atau kalimat satu dipandang sebab akibatnya umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. Koherensi penjelas biasanya ditandai dengan kata hubung “dan” atau “lalu”. Koherensi pembeda kalimat satu dipandang sebagai lawan dari kalimat lain biasanya ditandai dengan “dibandingkan atau sedangkan”.

f. Nominalisasi antar kalimat

Dengan melakukan nominalisasi dapat memberikan sugesti kepada khalayak adanya generisasi. Hal ini berhubungan dengan pernyataan apakah komunikator memandang objek sebagai suatu yang tunggal atau kelompok (Sobur,2002:81).

4. Retoris

Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu, struktur retorik melihat pemakaian kata, idiom, grafik, gambar guna memberikan penekanan pada arti tertentu. Adapun elemen retorik antara lain :

a. leksikon

Pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Pilihan kata yang dipakai hanya karena kebetulan, tetapi secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta.

b. Grafis

Dalam teks berita, grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan yang lain, pemakaian huruf cetak, tebal, miring dan lain-lain (Eriyanto,2002:266).

c. Metafora

Seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu teks, pemakaian metafora tertentu boleh jadi petunjuk utama untuk mengerti suatu teks (Sobur,2002:84).

d. Pengandaian

Adalah strategi lain yang dapat member citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks (Sobur,2002:79).

2.5. Kerangka Berpikir

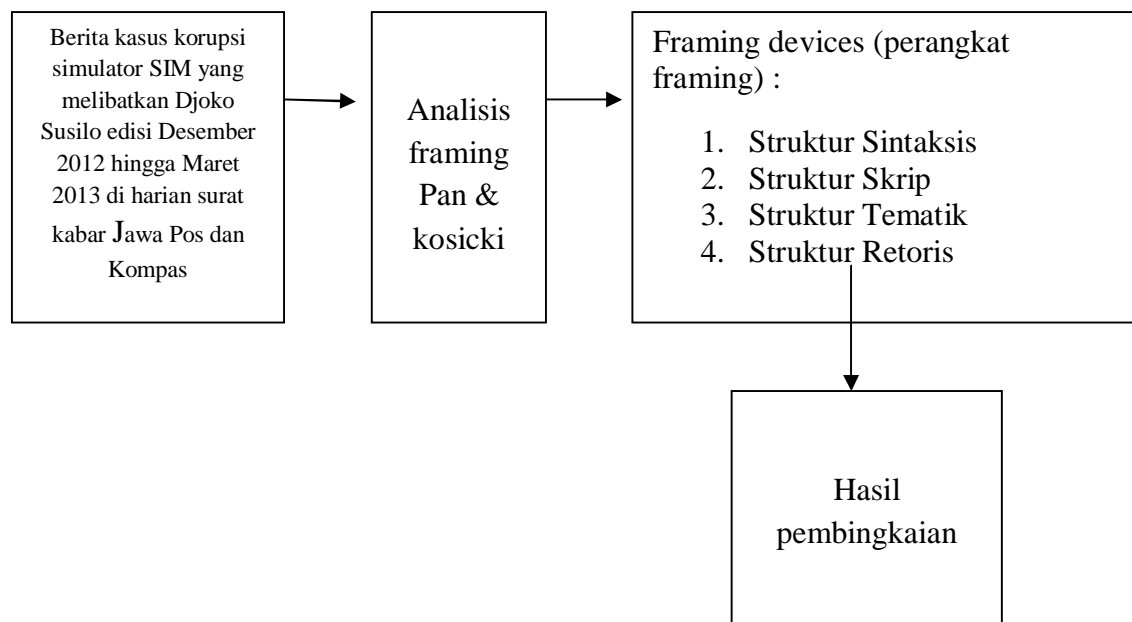
Dari uraian kerangka teori di atas, dapat diasumsikan bahwa ide dasar dari model framing ini adalah bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan, sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu dalam teks secara keseluruhan yang ada dalam surat kabar Jawa Pos dan Kompas.

Pemuatan berita tentang kasus korupsi simulator sim yang melibatkan Djoko Susilo di media cetak khususnya harian Jawa Pos dan Kompas yang cenderung berbeda sehingga dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Dasar dipilihnya surat kabar Jawa Pos dan Kompas, dikarenakan media-media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda, sehingga isu yang ditampilkan juga berbeda. Pemberitaan yang ditulis harian Jawa Pos lebih menyudutkan Djoko Susilo dalam kasus korupsi simulator SIM. Sedangkan harian Kompas dalam pemberitaan yang ditulis tentang kasus Djoko Susilo terkesan netral.

Berita-berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo yang muncul di harian Jawa Pos dan Kompas tersebut, dianalisis menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki, dimana model framing tersebut terbagi menjadi empat struktur yaitu: Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris.

Keempat dimensi struktur ini membentuk tema yaitu mempertautkan elemen-elemen sematik narasi berita dalam suatu koherensi global. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat mewujudkan framing dari suatu media.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan paradigma konstruktivisme, maka penelitian ini akan bersifat kualitatif, dengan metode analisis framing. Penelitian ini pada dasarnya mencoba untuk menangkap perspektif pemberitaan dalam kaitannya dengan bagaimana pemberitaan itu memperlihatkan orientasi sebuah media dengan cara tertentu memperlakukan realitas atau fakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara khas berkait dengan observasi, menelaah terhadap teks-teks dari berbagai teknik kebahasaan seperti percakapan dan analisis data.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy.J.Moleong, 2004 : 6). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing, yang memiliki instrument metodologis atau perangkat framing yang dipakai untuk melihat cara media mengkonstruksi sebuah wacana berita dengan melakukan penonjolan-penonjolan tertentu. Metode analisis framing sangat tepat digunakan untuk menangkap kecenderungan sikap dan perspektif media dalam cara pemeberitaannya.

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Dengan menggunakan analisis framing, peneliti ingin melihat bagaimana subyektifitas surat kabar Jawa Pos dan Kompas melakukan frame pemberitaan dengan masing-masing dari surat kabar tersebut memberitakan sebuah realitas yang sama tentang kasus korupsi simulator sim yang melibatkan Djoko Susilo .

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos dan Kompas edisi Desember 2012 hingga Maret 2013. Sedangkan Obyek penelitian ini adalah berita-berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo.

3.3. Unit Analisis

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah unit reference. Yaitu unit yang digunakan untuk menganalisis kalimat dan kata yang dimuat dalam teks berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo di harian Jawa Pos dan Kompas..

Analisis teks dengan melihat hubungan antara kalimat, foto, grafik, dan ungkapan narasumber, untuk mengungkapkan pemaknaan terhadap perspektif

pemberitaan media surat kabar Jawa Pos dan Kompas, dalam melihat berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo pada edisi Desember 2012 hingga Maret 2013.

3.4. Korpus dan Populasi Penelitian

Korpus adalah himpunan data-data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian (www.artikata.com).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua berita yang memuat tentang kasus korupsi simulator SIM pada harian Jawa Pos dan harian Kompas yang terbit pada edisi Desember 2012 hingga Maret 2013

Korpus penelitian pemberitaan pada surat kabar Jawa Pos dan pemberitaan pada surat kabar Kompas edisi Desember 2012 hingga Maret 2013 yaitu :

Korpus Harian Jawa Pos :

1. Edisi 04 Desember 2012

Judul berita “ Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam”.

2. Edisi 05 Desember 2012

Judul berita “ KPK Lacak Aset Jenderal Djoko”.

3. Edisi 02 Februari 2013

Judul Berita “ Putri Solo Terseret Kasus Simulator ”.

4. Edisi 12 Maret 2013

Judul Berita “ Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK ”.

5. Edisi 19 Maret 2013

Judul Berita “ Aset Jenderal Djoko Tembus 70 Miliar ”.

6. Edisi 21 Maret 2013

Judul Berita “ Jenderal Djoko Susilo Bungkam soal Harta ”.

7. Edisi 22 Maret 2013

Judul Berita “ Istri-Istri Djoko Bisa Terseret”.

Korpus Harian Kompas :

1. Edisi 4 Desember 2012

Judul berita “ Djoko Susilo Akhirnya Digunturkan ”.

2. Edisi 11 Desember 2012

Judul berita “ Djoko Harus Membuktikan ”.

3. Edisi 1 Maret 2013

Judul Berita “ Anggota DPR Berkilah Terlibat”.

4. Edisi 7 Maret 2013

Judul Berita “ Nanan Diperiksa 9 Jam “.

5. Edisi 21 Maret 2013

Judul Berita “ Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya”.

6. Edisi 23 Maret 2013

Judul Berita “ Berkas Djoko Segera Dilimpahkan ”.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data dan jenis data primer berupa berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo yang dimuat surat kabar Jawa Pos dan Kompas pada edisi Desember 2012 hingga Maret 2013.

3.6. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis struktur sintaksis yang digunakan untuk mengamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana penyusunan peristiwa-peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan kisah berita, seperti headline, yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, dan sumber yang dikutip. Selanjutnya menganalisis struktur skrip yaitu melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai dalam mengemas peristiwa dan kemudian menganalisis struktur yang berhubungan dengan cara mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Kemudian menganalisis struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik diantaranya detail, maksud, nominalisasi, koherensi dan bentuk kalimat. Dan yang terakhir menganalisis struktur retorik berhubungan dengan cara menekankan arti tertentu. Dengan kata lain melihat pemakaian pemilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

3.7. Langkah-langkah Analisis Framing

Dengan menggunakan perangkat framing model Zhongdang Pan dan Kosicki maka analisis berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo berdasarkan pada empat struktur besar yaitu :

a) SINTAKSIS adalah bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas menyusun berita kedalam bentuk susunan umum berita. Sintaksis dapat memaknai bagaimana wartawan memaknai suatu kasus dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

1. **Headline** : judul berita pada topik berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo merupakan inti dari suatu berita, dengan disingkat, bentuk huruf, mencolok untuk menarik perhatian.

2. **Lead** : atau teras berita, menunjukkan perspektif atau sudut pandang surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas

3. **Latar** : latar belakang atas berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo, bagaimana Jawa Pos dan Kompas memberikan pemaknaan dan isu pada berita tersebut.

4. **Pengutipan Sumber Berita** : pengutipan dari narasumber untuk membangun obyektifitas, prinsip keseimbangan agar khalayak tidak memihak.

b) SKRIP adalah bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas mengisahkan atau menceritakan tentang kasus dan juga kontroversial dan isu kedalam berita. Berkaitan dengan kaidah jurnalistik (Listening Formula) 5W + 1H Struktur Skrip terdiri atas :

- **Who** : siapa yang dijadikan berita ?
- **What** : Berita tentang apa?
- **When** : Kapan peristiwa yang diberitakan terjadi ?
- **Where**: Di mana peristiwa yang diberitakan terjadi ?

- Why : Mengapa peristiwa yang diberitakan terjadi ?
- How : Bagaimana peristiwa itu terjadi ?

c) TEMATIK adalah bagaimana harian Jawa Pos dan Kompas mengungkap berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo bisa terjadi, siapa saja yang terlibat didalamnya, dan juga mengenai kalimat dan hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur TEMATIK terdiri atas :

1. Detail : Kontrol informasi yang ditampilkan Jawa Pos dan Kompas mengenai berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo yang secara detail dan lengkap merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja agar terbentuk citra pada masyarakat.
2. Maksud : seputar pemberitaan tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo terhadap isu yang beredar, yang dianggap menguntungkan akan diulas secara detail, sedangkan yang tidak dianggap menguntungkan akan dibahas secara tersamar.
3. Nominalisasi : angel berita pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas terhadap suatu obyek sebagai sesuatu yang tunggal atau suatu kelompok.
4. Koherensi : jalinan antar kata, proposisi, atau kalimat dalam pemberitaan tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo.
5. Bentuk kalimat : bagaimana kebenaran tata bahasa yang digunakan oleh Jawa Pos dan Kompas dalam menulis berita dan bagaimana pemaknaan dalam suatu berita terhadap kasus yang ditulis.

6. Kata Ganti : kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menimpahkan suatu komunitas. Pengulangan kata yang sama-sama suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak.

- d) RETORIS adalah bagaimana surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas menekankan arti tertentu yang ingin ditonjolkan kedalam berita tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo.

Struktur Retoris terdiri atas :

1. Leksikon : pemilihan kata yang dipakai oleh harian Jawa Pos dan Kompas menunjukkan bagaimana pemakaian kedua media tersebut dalam kaitannya dengan pemberitaan kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo.

2. Gaya : bagaimana pesan yang disampaikan harian Jawa Pos dan Kompas diringkas dalam bahasa tertentu untuk menimbulkan efek tertentu pada khalayak.

3. Grafis : untuk memeriksa apa yang ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh surat kabar harian Jawa Pos dan Kompas dalam pemberitannya tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo, seperti pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf dengan ukuran lebih besar, termasuk didalamnya pemakaian caption, raster, dan table untuk mendukung arti penting suatu pesan.

4. Pengandaian: merupakan pernyataan tentang adanya perumpamaan didalam penulisan berita dalam mengungkap tentang suatu kasus dalam

mendukung suatu teks. Hal ini juga dimaksudkan memberi penekanan agar dapat menarik perhatian pembaca.

5. Metafora : kiasan, ungkapan, peribahasa, dan petuah luhur yang dipakai oleh media tersebut untuk memperkuat suatu pesan. Pada unsur ini digunakan untuk melihat bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas menggunakan tata bahasa metafora yang ingin diungkapkan sebagai salah satu penonjolan berita.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Surat Kabar Harian Jawa Pos

Jawa Pos pertama kali diterbitkan 1 Juli 1949, sehingga Jawa Pos terhitung sebagai salah satu surat kabar yang tertua di Indonesia. Saat awal kemunculannya Jawa Pos masih bernama Java Pos, lalu berganti menjadi Djawa Pos lalu menjadi Jawa Pos dan bertahan hingga sekarang.

Pendiri Jawa Pos adalah The Chung Sen, sejarahnya beliau yang seorang WNI kelahiran Bangka, tengah bekerja disebuah kantor film di Surabaya. Pada saat itulah beliaulah yang bertugas untuk selalu menghubungi surat kabar agar pemuatan iklan filmnya lancar. Dari sini pula The Chung Sen mengetahui bahwa memiliki surat kabar ternyata menguntungkan, maka didirikanlah Java Post. Saat itu harian ini tentunya juga dikenal sebagai harian melayu – Tionghoa yang terbit di Surabaya. Sebab dari pengolahan hingga modal usahanya berasal dari kalangan tersebut. Harian ini tentunya bukan satu-satunya harian melayu- tionghoa yang terbit di Surabaya. Yang merupakan saingan Java Post dan merupakan harian beroplah besar saat itu adalah Pewarta Soerabaia Terompet Masyarakat dan Perdamaian. The Chung Sen tentunya melirik keuntungan yang berhasil diraih oleh harian Pewarta Soerabaia yang

sudah berhasil memantapkan diri sebagai koran dagang Surabaya. Tetapi cita-cita dan impiannya rasanya tidak pernah tercapai. Dalam perjalanan sebagai koran melayu-Tionghoa yang berhaluan republiken, harian ini tidak pernah terkenal dikalangan pembacanya, terutama keturunan tionghoa. Mereka misalnya lebih suka membaca *Pewarta Soerabaia* yang kiblatnya masih kearah tanah leluhur mereka. Sedang harian Melayu-tionghoa yang terbit di Jakarta kebanyakan berhaluan yang sama dengan *Pewarta Soerabaia*. Jadi bisa dikatakan harian *Jawa Pos* saat itu sebagai harian melayu-tionghoa yang memiliki ciri khas tersendiri.

Masalah tentang persaingan itu tentu saja bukan satu-satunya masalah yang dihadapi oleh *Jawa Pos* saat itu. Karena waktu itu masalah mereka baru diatur sekitar tahun enam puluhan. Sehingga memihak pada Republik dalam situasi masih jauh dari konferensi meja bundar tentunya satu gagasan yang menarik untuk dikaji. Ini tentunya tak lepas dari wawasan *The Chung sen* yang jauh ke depan. Jika hanya untuk memperoleh uang, ia tentunya bisa memerintah pemimpin redaksinya untuk berorientasi ketanah leluhur. Tapi itu tak pernah dilakukan, pemimpin redaksi pertama *Goh Tjing Hok*. Yang kedua yang memangku itu sejak tahun 1953 adalah *Thio Oen Sik*. Keduanya memang dikenal sebagai orang-orang republiken yang tak pernah goyah pendiriannya.

Dalam perkembangan selanjutnya *The Chung Sen* bisa disebut “Raja” surat kabar dari Surabaya. Beliaulah yang tahun 1950an memiliki tiga surat kabar sekaligus. Satu berbahasa Indonesia, satu berbahasa Tionghoa, satu berbahasa

Belanda. Yang berbahasa Belanda itu kemudian diubahnya menjadi Indonesia Daily News yang berbahasa Inggris. Sebab ketika bung Karno gencar-gencarnya anti Belanda, hal-hal yang berbau Belanda diubah. Termasuk Koran milik The Chung Sen, Vrije Pers. Sedangkan korannya yang berbahasa Tionghoa mengalami nasib yang sama. Bahkan tidak terbit sama sekali. Maka tinggallah Jawa Pos, bahkan yang satu inipun kian hari kian redup. Apalagi The Chung Sen harus berpacu dengan usia dan tiga orang putranya yang tidak satu pun tinggal di Indonesia.

Perkembangan teknologi cetak juga kian di ikuti. Maka oplah Jawa Pos pun terus menurun, sehingga tahun 1982 lalu tinggal 6700 eksemplar setiap hari. Pelanggannya didalam kota Surabaya tinggal 2000 orang. Peredarannya di Malang tinggal 350 lembar. Karena terlalu sedikit sampai-sampai kantor pusat mengurus sendirian jumlahnya hanya 40 orang.

Maka dalam keadaan fisik yang kian uzur dan didorong keinginan untuk bisa dekat dengan anak-anaknya. The Chung Sen memutuskan untuk menyerahkan pengelolaan Jawa Pos kepada pengelolaan majalah mingguan berita TEMPO, ini terjadi pada April 1982. Saat itu pun Dahlan Iskan yang kini menjadi direktur, masih bekerja sebagai Kepala BIRO TEMPO di Surabaya.

“Pak The (begitu panggilannya untuk The Chung Sen) menyatakan tidak mungkin bisa lagi mengembangkan Jawa Pos. Itulah sebabnya pak The tidak ingin surat kabar tersebut mati begitu saja. Itulah sababnya Jawa Pos diserahkan kepada

pengelola yang baru” ujar Dirut PT. Grafiti Pers, penerbit TEMPO, Eric Samola, SH yang kini juga direktur utama Jawa Pos”

Pak The memilih TEMPO dengan pertimbangan khusus. “TEMPO kan belum punya surat kabar, kalau saya serahkan kepada rekan yang sudah punya surat kabar, tentunya dinomorduakan”. Begitulah pak The saat itu, dengan pertimbangan seperti itu pak The ingin perkembangan Jawa Pos tidak terlambat. Pak The sendiri diusianya ke 89 tahun akhirnya memilih berangkat ke Inggris bersama istrinya, Mega Indah yang berusia 71 tahun. Dia berpesan agar Jawa Pos dikembangkan.

4.1.1.1 Kebijakan Redaksional Jawa Pos

Kebijaksanaan redaksional Jawa Pos adalah bahwa Jawa Pos berupaya untuk menjadi referensi utama bagi masyarakat Jawa Timur. Tercermin bahwa standart penulisan Jawa Pos mengacu pada kelayakan jurnalistik secara umum. Seperti halnya, koran harian lain, peristiwa-peristiwa aktual menjadi bidikan utama Jawa Pos dalam mengisi halaman korannya.

Dari sisi etika Jawa Pos juga masih berusaha menjaga netralitas dan menjaga keseimbangan berita. Pada sisi tertentu, aspek human interest sering menjadi andalan koran ini untuk menarik perhatian pembaca. Aspek ini muncul pada berita-berita features yang biasa dikenal dengan istilah berita box. Selain itu aspek foto dan grafis juga menjadi bahan perhatian besar karakter pemberitaan Jawa Pos. Terlihat banyak sekali berita yang memunculkan foto dan grafis. Sesuai dengan kaidah “Gambar

bercerita lebih dari seribu bahasa”, kebijakan ini tentu memudahkan pembaca dalam memahami peristiwa.

4.1.2 Gambaran Umum Surat Kabar Harian Kompas

4.1.2.1. Sejarah Perkembangan Surat Kabar Harian Kompas

Sejarah terbitnya surat kabar Kompas tidak dapat dipisahkan dari pergolakan Orde Lama. Cikal bakal terbitnya Kompas muncul atas ide pelaku sejarah pergolakan tersebut yang gugur sebagai pahlawan revolusi Letjen Ahmad Yani (1922-1965). Ide tersebut kemudian dimatangkan dengan menerbitkan surat kabar tersebut oleh beberapa tokoh muda yang diantaranya Drs Frans Seda, P.K. Ojong, Jakob Oetama, Agus Parengkuan dan Indra Gunawan.

P.K. Ojong dan Jakob Oetama sebagai Praktisi Pers, mempersiapkan sebuah nama Bentara Rakyat yang secara tegas mendefinisikan visi dan misinya sebagai pembela rakyat sebenarnya, berbeda dengan surat kabar yang berideologi komunis bentukan Partai Komunis Indonesia. Ketika Bentar Rakyat akan terbit. Drs Frans Seda yang saat itu menjabat sebagai Menteri Perkebunan, sedang menemui Presiden Soekarno untuk urusan kenegaraan. Presiden Soekarno menanyakan nama koran yang akan terbit kepada Frans Seda, dan beliau menjawab Bentara Rakyat. Presiden Soekarno menanggapi dan mengusulkan kalau nama Kompas mampu dijadikan petunjuk arah yang jelas bagi pembacanya, sebagaimana arti sesungguhnya alat navigasi “Kompas” yang berfungsi sebagai petunjuk arah mata angin.

Nama Kompas pun telah resmi menjadi nama surat kabar itu. Sedangkan nama yang sudah disiapkan sebelumnya yaitu Bentara Rakyat dijadikan nama yayasan yang menerbitkan surat kabar Kompas. Dan pada 28 Juni 1965, surat kabar Kompas terbit edisi perdana, setebal empat halaman, dan dicetak sebanyak 4.800 eksemplar, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.003N/SK/DPHM/SIT/1965 tertanggal 9 Juni 1965.

Pada bulan pertama terbit, Kompas mendapatkan berbagai kritikan dan komentar dari berbagai pihak. Nama Kompas menjadi bahan pelesetan dari berbagai pihak, contohnya nama Kompas dipanjangkan menjadi “Komando Pas Seda”. Tidak ketinggalan Partai Komunis Indonesia sebagai lawan Jurnalistik Kompas, memberikan julukan yang menyudutkan yaitu “Komando Pastur”, hal ini karena PKI tau bahwa pendiri dari Kompas adalah aktivis Partai Katolik yang beragama katolik.

Situasi dan kondisi yang tidak menentu pada masa orde lama, mempengaruhi perkembangan Kompas. Penghentian penerbitan beberapa surat kabar akibat pemberontakan G 30 S/PKI juga dialami Kompas, tepatnya pada tanggal 2 Oktober 1965. Kompas diperintahkan untuk menghentikan penerbitannya. Tidak lama kemudian Kompas kembali terbit tanggal 6 Oktober 1965, karena kondisi Negara yang membaik.

Sampai tahun 1971 Kompas hanya memiliki SDM tidak lebih dari 10 orang redaksional dan bagian bisnis bertempat di Jalan Pintu Besar Selatan 86-88,

ruangannya sangat sederhana dan harus berbagi dengan redaksi Majalah Intisari. Namun, kemudian pindah ke Jalan Palmerah Selatan 22-26. Surat kabar yang terbit di Jakarta ini menggunakan percetakan milik PN. Eka Grafika.

Satu bulan mempercayakan cetakan surat kabarnya di PN. Eka Grafika, Kompas beralih ke percetakan lain, yaitu percetakan milik BM. Dia yang bernama Percetakan Masa Merdeka. Kebijakan untuk bekerjasama dengan percetakan lain, kali ini dengan PT. Kinta yang saat itu diakui sebagai percetakan terbaik. Pilihan Kompas mempercayakan cetakannya pada PT. Kinta membawa harapan bagi Kompas. Oplah Kompas terus meningkat mencapai 15.000 eksemplar dan terbit 4 halaman setiap hari. Hingga pada tahun 1972 Kompas telah mempunyai percetakan sendiri yang bernama PT. Gramedia

Kompas tercatat pernah sekali lagi terkena larangan terbit, yaitu pada tahun 1978 bersamaan dengan terjadinya peristiwa Malari. Seperti kejadian sebelumnya, Kompas diijinkan terbit kembali. Surat kabar ini menunjukkan perkembangan yang pesat dengan oplah 200.000 eksemplar pada tahun 1982. Seiring berjalannya waktu, Kompas pada tahun 1997 menerbitkan majalah Bola yang terbit setiap minggu.

Permodalan surat kabar Kompas dimiliki secara bersama oleh yayasan Bentara Rakyat, Yayasan Kompas Gramedia Sejahtera, PT Gramedia, PT. Trisinto Asri Media, serta atas nama perorangan yakni Jakob Oetama, Frans Seda dan P

Iswantoro, dengan ijin terbit berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No001/Mepen/SIUPP/A.7/1985 tertanggal 10 November 1985

Pada Tahun 1998, Kompas telah berkembang menjadi harian terbesar di Indonesia dengan oplah mencapai lebih dari satu juta eksemplar. Bahkan kini Kompas telah mampu menyediakan media online melalui portal <http://www.kompas.com> Kompas dapat mengakses 24 jam. Situs ini dikunjungi lebih dari 100.000 orang perharinya. Akurasi dan Aktualitas berita yang ditampilkan mampu menarik perhatian dari berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Daniel apabila pada awalnya Kompas terbit berbasis gerakan politik sehingga jurnalisnya pun jurnalis politik yang bersifat radikal, maka sejak adanya pergantian periode afiliasi politik serta akumulasi modal sudah berperan, jurnalisme Kompas pun berganti. Jurnalisme Kompas tidak lagi radikal melainkan moderat. Dan media massa kini tidak lagi sekedar sebagai sarana perjuangan politik, namun juga ditempatkan sebagai means production sehingga tidak heran jika Kompas pada akhirnya berubah menjadi imperium raksasa media dengan berbagai jenis usahanya.

Keluarga Kompas Gramedia dewasa ini merambah tidak hanya di dunia massa saja, seperti penerbitannya koran, tabloid, majalah, radio, dan film, tetapi Kompas Group juga mempunyai usaha yang berkaitan langsung dengan bidang lainnya seperti bisnis perhotelan, tour dan travel, perbankan dan toko buku.

4.1.2.2. Kebijakan Redaksional Kompas

Walaupun latar belakang berdirinya Kompas berasal dari kepentingan Partai Katolik sehingga membuat Kompas mempunyai afiliasi dengan kelompok tersebut, namun menurut para pendirinya Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama, isi Kompas menekankan pada segi kemanusiaan yang trasendental tidak membedakan suku, agama, golongan, dan lainnya. Jadi Kompas terbuka untuk semua lapisan masyarakat dan selalu menekankan segi kepentingan umum. Disini prinsip dan tujuan Kompas adalah mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat .

Selanjutnya menurut Oetama Kompas dalam pekerjaannya, baik pada waktu menyajikan peristiwa dan masalah sebagai berita maupun pada saat memberi komentar Kompas berusaha untuk ikut membangun, mengembangkan, serta mendewasakan infastruktur kebudayaan demokrasi. Bila ada persoalan masyarakat mendidik untuk memahami bahwa mungkin saja terdapat pandangan lain. Begitu pula bila ada kemajuan, masyarakat pun diingatkan masih ada yang tertinggal. Inilah yang dimaksudkan dengan Visi Kompas dan bukan sekedar jargon ataupun sekedar ikut ikutan saja. Apabila ditegaskan visi dasar Kompas adalah Pancasila.

Dalam mengangkat suatu peristiwa menjadi sebuah berita, Kompas tidak hanya menyajikan observation news, tetapi lebih ditekankan kepada investigated news atau interpretative news.

4.2. Hasil Pembahasan

4.2.1. Frame Jawa Pos edisi 04 Desember 2012 “ Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam”

Berita mengenai kasus korupsi simulator SIM melibatkan Djoko Susilo pada harian Jawa Pos edisi 04 Desember 2012, dianalisis menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki yang meliputi empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline yang ditulis oleh Jawa Pos yaitu “Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam”. Menekankan bahwa seorang Jenderal yang bernama Djoko Susilo masuk di dalam sel Pomdam.

Lead nya Jawa Pos menuliskan, tersangka kasus korupsi simulator SIM akhirnya masuk bui, setelah 8 jam diperiksa.

Kutipan Jawa Pos :

“Tersangka korupsi simulator SIM Irjen Djoko Susilo akhirnya masuk bui. Keputusan itu diambil setelah penyidik Komisi Pemberantasan

Korupsi (KPK) memeriksa mantan kepala Korlantas Mabes Polri selama delapan jam”.

Jawa Pos juga menuliskan sub judulnya “Djoko Tak Kenakan Baju Tahanan”.

Jawa Pos ingin mendiskripsikan bahwa Djoko Susilo tidak mengenakan baju tahanan seperti tahanan yang lain.

Seperti yang dikutip oleh Jawa Pos:

“ Ada sedikit keanehan saat Djoko Susilo keluar gedung KPK. Yakni, dia tidak mengenakan baju tahanan seperti tersangka yang lain. Menanggapi hal itu Johan menyatakan bahwa tidak ada tekanan atau permintaan dari Djoko. Dia menjelaskan, tidak dikenakannya baju tahanan tersebut hanya merupakan masalah teknis”.

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 04 Desember 2012 “ Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam”. Unsur What, penangkapan Irjen Djoko Susilo tersangka dalam kasus korupsi simulator SIM. Unsur Where, yaitu di Gedung KPK dan Rutan Guntur Pomdam Jaya. Unsur When, yaitu pada puku 18.15 tanggal 03 Desember 2012. Unsur Who, yaitu Irjen Djoko Susilo, Juniver Girsang (kuasa hukum Djoko Susilo), Timur Padopo (Kapolri). Unsur Why, yaitu karena Irjen Djoko telah ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK. Unsur How, yaitu setelah Irjen Djoko Susilo selesai menjalankan pemeriksaan selama 8 jam.

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam”. Yang dikutip oleh Jawa Pos :

“ Hari ini saya selesai melaksanakan pemeriksaan. Berdasar perintah penahanan, saya melakukan proses hukum, yaitu penahanan

“ Ada sedikit keanehan saat Djoko Susilo keluar gedung KPK. Yakni, dia tidak mengenakan baju tahanan seperti tersangka yang lain.

Elemen Koherensi sebab akibat dalam kutipan:

Dia menegaskan, pemilihan Rutan Guntur memang tepat, karena Rutan KPK di basement gedung KPK sedang bocor.

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Dia” dan untuk kata ganti Jenderal Djoko Susilo, “Dia” untuk kata ganti Johan budi, “Dirinya” untuk kata ganti Kapolri, ”Kita” untuk kata ganti Polri.

4. Retoris

Pada berita edisi 04 Desember 2012 terdapat Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal, dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa berita tersebut sangat penting. Disertai gambar Irjen Djoko yang dikerubuti banyak orang. Leksikon berupa kata “ Jenderal” yang menggambarkan bahwa Djoko Susilo adalah orang yang penting dan kata “ Masuk” yang menggambarkan tentang proses penahanan

Tabel 4.2.1
Frame Jawa Pos Edisi 04 Desember 2012
“Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Jenderal Djoko akhirnya ditahan, setelah ditetapkan menjadi tersangka oleh KPK
Skrip	Setelah 8 jam diperiksa, akhirnya Jenderal Djoko Susilo ditahan oleh KPK di sel Pomdam
Tematik	Penahanan Jenderal Djoko Susilo Djoko tidak memakai baju tahanan
Retoris	Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal, dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa berita tersebut sangat penting. Disertai gambar Irjen Djoko yang dikerubuti banyak orang. Leksikon berupa kata “Jenderal” dan kata “Masuk”

4.2.2. Frame Jawa Pos edisi 05 Desember 2012 “KPK Lacak Aset Jenderal Djoko”

Berita pada harian Jawa Pos edisi 05 Desember 2012, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : Sintaksis, skrip, tematik, retorisi.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “KPK Lacak Aset Jenderal Djoko” menekankan bahwa Komisi pemberantasan (KPK) sedang memburu kekayaan yang dimiliki oleh tersangka kasus simulator SIM Jenderal Djoko.

Lead, nya Jawa Pos menuliskan pelacakan aset oleh KPK terhadap Jenderal Djoko, seperti yang dikutip Jawa Pos :

“Setelah menahan Irjen Pol Djoko Susilo, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melacak aset-aset milik tersangka kasus korupsi pengadaan simulator urat izin mengemudi(SIM) itu.

Jawa Pos juga menuliskan pada sub judulnya “KPK Dorong Hitung Kerugian Negara” menekankan bahwa KPK akan menghitung kerugian yang dialami Negara. Seperti yang dikutip oleh Jawa Pos :

“Bambang mengatakan, saat ini KPK mendorong supaya perhitungan kerugian Negara bisa segera diselesaikan. Sebab nanti kan ada metode nya.

“ KPK tengah bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk meneliti kesesuaian spesifikasi simulator.Setelah itu,akan dicocokkan dengan harga perkiraan sendiri pada saat tender”.

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 05 Desember 2012 “KPK Lacak Aset Jenderal Djoko”. Yang memuat unsur what, yaitu KPK sedang

melakukan pelacakan kekayaan yang dimiliki oleh Jenderal Djoko. Unsur Who, yaitu Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto, Pengacara Djoko Tommy Sitohang. Unsur Where, yaitu di Jakarta Unsur When, yaitu kemarin tanggal 04 Desember 2012. Unsur Why, yaitu untuk mengetahui kekayaan yang dimiliki oleh Jenderal Djoko. Unsur How, yaitu KPK melakukan pemblokiran rekening untuk melacak aliran dana yang terkait mantan kepala Korlantas Mabes Polri.

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “KPK Lacak Aset Jenderal Djoko” yaitu pelacakan aset yang dimiliki Djoko Susilo oleh KPK.

“ Setelah menahan Irjen Pol Djoko Susilo, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melacak aset-aset milik tersangka korupsi pengadaan simulator surat ijin mengemudi (SIM) itu ”

Elemen Detail

Diuraikan secara detail dan lengkap merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk citra tertentu pada khalayak.

“Pria kelahiran madiun tersebut memiliki Toyota innova 2005. Harta bergerak lain adalah logam mulia yang laporkan senilai Rp 500juta. Giro dan setara kas tercatat Rp237 juta.”

- . Elemen Koherensi sebab akibat dalam kutipan:

“Bambang mengatakan, saat ini KPK mendorong supaya penghitungan kerugian negara bisa segera diselesaikan, sebab, nanti kan ada metodenya.

4. Retoris

Pada berita “KPK Lacak Aset Jenderal Djoko” memuat elemen grafis yaitu dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran yang lebih besar, menegaskan bahwa Jawa Pos ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting, dan gambar Jenderal Djoko. Leksikon, berupa kata “ Lacak ” yang digunakan Jawa Pos untuk menggambarkan kata pencarian atau mencari.

Tabel 4.2.2.
 . Frame Jawa Pos edisi 05 Desember 2012
 “KPK Lacak Aset Jenderal Djoko”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Pelacakan aset yang dimiliki Djoko Susilo oleh KPK
Skrip	KPK sedang memburu kekayaan tersangka kasus simulator Sim
Tematik	Pelacakan aset Djoko Susilo oleh KPK.
Retoris	elemen grafis yaitu dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran yang lebih besar, Leksikon, berupa kata “ Lacak ”

4.2.3. Frame Jawa Pos edisi 02 Februari 2013 “Putri Solo Terseret Kasus Simulator”

Berita pada harian Jawa Pos edisi 02 Februari 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : Sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “Putri Solo Terseret Kasus Simulator” menekankan bahwa seorang putri dari solo terkait dengan kasus simulator.

Lead, nya Jawa Pos menuliskan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah melakukan upaya pencekalan terhadap orang-orang yang terkait dengan kasus simulator. Seperti yang dikutip Jawa Pos :

“Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)” meminta pencegahan ke Ditjen Imigrasi terhadap enam orang terkait dengan penyelidikan pencucian uang dan korupsi pengadaan simulator surat ijin mengemudi (SIM). Salah seorang yang dicegah adalah Dipta Anindita, putri solo 2008”.

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 02 Februari 2013 “Putri Solo Terseret Kasus Simulator”. Yang memuat unsur What, KPK melakukan pencekalan terhadap 6 orang yang terkait dengan kasus simulator sim. Unsur Where, yaitu di kantor Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Unsur Who, yaitu Jubir KPK Johan Budi. Unsur When, yaitu saat di kantor KPK tanggal 01 Februari 2013. Unsur Why, yaitu karena 6 orang yang dicekal tersebut diduga terkait dengan kasus pencucian uang dan simulator sim. Unsur How, yaitu disaat KPK meminta pencegahan kepada Ditjen Imigrasi.

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Putri Solo Terseret Kasus Simulator”. Pencekalan terhadap orang yang diduga terkait dengan kasus simulator.

“Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)” meminta pencegahan ke Ditjen Imigrasi terhadap enam orang terkait dengan penyelidikan pencucian uang dan korupsi pengadaan simulator surat ijin mengemudi(SIM).

Tema yang kedua yaitu putri solo yang diduga terkait kasus simulator

“Berdasarkan penelusuran , Dipta diduga memiliki hubungan khusus dengan Inspektur Jenderal(Irjen) Djoko Susilo, tersangka kasus simulator SIM. Dipta dianggap mengetahui informasi mengenai dugaan pencucian uang yang dilakukan Djoko”

Kata ganti, dalam berita ini digunakan “ia” untuk kata ganti Dipta Anindita, “Mereka” untuk kata ganti Djoko Waskito, Erick Maliangkai, Mudjiharjo, Wahyudi dan Mulyadi, “dia” untuk kata ganti Djoko Susilo.

4. Retoris

Pada berita “Putri Solo Terseret Kasus Smulator ” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Jawa Pos ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting, dan terdapat foto Djoko Susilo dan Dipta Anindita. Leksikon berupa kata “Terseret” yang digunakan Jawa Pos dalam menggambarkan terdapat adanya keterlibatan.

Tabel 4.2.3.
Frame Jawa Pos edisi 02 Februari 2013
“Putri Solo Terseret Kasus Simulator”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Putri Solo diduga terkait kasus korupsi simulator
Skrip	Pencekalan terhadap 6 orang yang diduga terkait kasus simulator
Tematik	Pencekalan terhadap orang yang diduga terkait dengan kasus simulator
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, dan terdapat foto Djoko Susilo dan Dipta Anindita. Leksikon berupa kata “Terseret” yang digunakan Jawa Pos dalam menggambarkan adanya keterlibatan.

4.2.4 Frame Jawa Pos edisi 12 Maret 2013 “Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK”

Berita pada harian Jawa Pos edisi 12 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : Sintaksis, skrip, tematik, retorik

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK” menekankan bahwa

KPK telah menyita tiga stasiun pengisian bahan bakar umum milik Djoko Susilo.

Lead nya Jawa Pos menuliskan bahwa KPK telah berhasil mengungkap 20 aset yang dimiliki Djoko Susilo, Seperti yang dikutip Jawa Pos :

“Setelah 12 rumah di Jabodetabek, Solo, Semarang, dan Jogjakarta disita, kemarin giliran Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) milik tersangka korupsi proyek simulator SIM di Korlantas tersebut yang diungkap”

Jawa Pos juga menuliskan sub judulnya “Salon Kecantikan Ikut Disita”.

Jawa Pos ingin menekankan bahwa KPK juga menyita salon kecantikan yang dimiliki oleh istri Djoko.

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 12 Maret 2013 “Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK”. Yang memuat unsur What, yaitu Penyitaan aset-aset yang dimiliki oleh Irjen Djoko oleh KPK. Unsur Where, yaitu di Jabodetabek, Solo, Semarang, dan Jogjakarta. Unsur When, yaitu kemarin tanggal 11 Maret 2013. Unsur Who, yaitu Jubir KPK Johan Budi dan Kompl Legimo. Unsur Why, yaitu penyitaan terjadi karena aset-aset tersebut terkait dengan Irjen Djoko Susilo. Unsur How, yaitu penyitaan dilakukan hanya untuk mengantisipasi perpindahan aset dan jual beli aset tersebut.

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK”> Pengungkapan 20 aset milik Irjen Djoko oleh KPK

“Setelah 12 rumah di Jabodetabek, Solo,Semarang, dan Jogjakarta disita, kemarin giliran tiga Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum(SPBU) milik tersangka korupsi proyek simulator SIM di Korlantas tersebut yang diungkap”

“Tidak hanya itu, KPK juga menyita sebuah salon kecantikan yang dikelola istri djoko serta beberapa bidang tanah lagi. Total 20 aset Djoko telah disita KPK ”

Elemen Detail Diuraikan secara detail dan lengkap merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk citra tertentu pada khalayak.

“Setelah 12 rumah di Jabodetabek, Solo,Semarang, dan Jogjakarta disita, kemarin giliran tiga Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum(SPBU) milik tersangka korupsi proyek simulator SIM di Korlantas tersebut yang diungkap”

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “dia” untuk kata ganti Johan Budi, “dia” digunakan untuk kata ganti Kopol Legimo.

4. Retoris

Pada berita “Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Jawa Pos ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting,

Leksikon berupa kata “Giliran” yang digunakan Jawa Pos untuk menggambarkan aset Djoko tidak hanya 12 rumah di Jabodetabek, Solo, Semarang, dan Jogjakarta.

Tabel 4.2.4.
Frame Jawa Pos edisi 12 Maret 2013
“Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Tiga SPBU milik Djoko Susilo disita oleh KPK
Skrip	Penyitaan aset yang dimiliki Jenderal Djoko oleh KPK
Tematik	20 Aset Djoko telah disita KPK
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, Leksikon berupa kata “Giliran”

4.2.5. Frame Jawa Pos edisi 19 Maret 2013 “Aset Jenderal Djoko Tembus Rp 70 Miliar”

Berita pada harian Jawa Pos edisi 19 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : Sintaksis, skrip, tematik, retoris.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “Aset Jenderal Djoko Tembus Rp 70 Miliar ” menekankan bahwa kekayaan atau aset yang dimiliki Jenderal Djoko mencapai sejumlah 70 miliar.

Lead, nya Jawa Pos menuliskan bahwa aset yang dimiliki oleh Jenderal Djoko sangat berlimpah karena jumlahnya semakin bertambah. Seperti yang dikutip Jawa Pos:

“Satu demi satu asset tersangka kasus dugaan korupsi proyek pengadaan simulator surat ijin mengemudi(SIM) Inspektur Jenderal (Irjen) Polisi Djoko Susilo disita Komisi Pemberantasan Korupsi(KPK). Jumlahnya terus bertambah dengan nilai puluhan miliar. Meski begitu aset Djoko seolah tidak habis-habis.”

Jawa Pos juga menuliskan sub judulnya “ Disita agar Tidak Diperjualbelikan” menekankan bahwa KPK menyita aset yang dimiliki Djoko agar tidak diperjualbelikan

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 19 Maret 2013 “Aset Jenderal Djoko Tembus Rp 70 Miliar”. Yang memuat unsur What, KPK

mengumumkan aset Djoko susilo yang terus bertambah dan tidak habis-habis. Unsur Where, yaitu di gedung KPK. Unsur When, yaitu tanggal 18 Maret 2013. Unsur Who, Johan Budi, Djoko Susilo, pengacara Djoko Juniver Girsang. Unsur Why, yaitu untuk mengungkapkan aset-aset yang dimiliki oleh tersangka kasus simulator SIM Djoko Susilo. Unsur How, yaitu ketika Johan Budi sebagai Jubir KPK memberitahukan penambahan aset Djoko yang disita KPK.

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Aset Jenderal Djoko Tembus Rp 70 Miliar”

“Dengan tambahan dua bangunan di Subang itu, total aset Djoko yang disita KPK sudah lebih dari 35 aset. Sebagaimana pernyataan sebelumnya, Johan menyebutkan bahwa pihaknya belum selesai mengusut semua aset. Total aset yang sudah disita mencapai Rp 60 miliar-Rp 70 miliar,ungkapnya ”

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Dia” untuk kata ganti Johan Budi, “dia” untuk kata ganti Juniver Girsang.

4. Retoris

Pada berita “Aset Jenderal Djoko Tembus Rp 70 Miliar” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Jawa

Pos ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting dan gambar banyak nya koin didepan Djoko Susilo.

Leksikon berupa kata “Tembus” yang digunakan Jawa Pos untuk menggambarkan tentang aset Djoko yang tidak sedikit. Juga “Jenderal” menggambarkan bahwa Djoko Susilo merupakan orang yang mempunyai jabatan.

Tabel 4.2.5
Frame Jawa Pos edisi 19 Maret 2013
“Aset Jenderal Djoko Tembus Rp 70 Miliar”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Aset yang dimiliki oleh Jenderal Djoko mencapai 70 miliar
Skrip	KPK mengumumkan aset Djoko susilo yang terus bertambah dan tidak habis-habis.
Tematik	Aset Jenderal Djoko Susilo mencapai 70 miliar
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar serta gambar banyak nya koin didepan Djoko Susilo. Leksikon berupa kata “Tembus” dan “Jenderal”

4.2.6. Frame Jawa Pos edisi 21 Maret 2013 “Jenderal Djoko Susilo Bungkam Soal Harta”

Berita pada harian Jawa Pos edisi 21 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : Sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “Jenderal Djoko Susilo Bungkam Soal Harta” menekankan bahwa Djoko Susilo tidak mau bercerita tentang harta yang dimilikinya.

Lead, nya Jawa Pos menuliskan bahwa dalam pengungkapan harta atau aset yang dimiliki tersangka kasus simulator SIM Djoko Susilo sangat sulit. Seperti dikutip oleh Jawa Pos :

“Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus bekerja ekstrakeras untuk mengungkap kekayaan tersangka kasus korupsi dan tindak pidana pencucian uang proyek simulator SIM Inspektur Jenderal(Irjen)Polisi Djoko Susilo. Sebab, Djoko tidak kooperatif. Dia tidak pernah mau terbuka kepada KPK mengenai kekayaannya. ”

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 21 Maret 2013 “Jenderal Djoko Susilo bungkam Soal Harta”. Yang memuat unsur What, yaitu Djoko tidak terbuka tentang hartanya. Unsur Where, yaitu di kantor KPK. Unsur When, yaitu tanggal 20 Maret 2013. Unsur Who, yaitu Johan Budi dan Wirzal Yanuar. Unsur Why, yaitu supaya tidak terjadi perpindahan aset. Unsur How, yaitu Disaat KPK berusaha untuk mengungkapkan kekayaan tersangka.

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Jenderal Djoko Susilo Bungkam Soal Harta”

“Beberapa kali penyidik bertanya tentang harta kekayaan, tapi DS(Djoko Susilo)” tidak mau menjawab, kata Johan. Jenderal kelahiran Madiun, Jawa Timur itu juga tidak mau buka suara ketika ditanya nominal kekayaannya sebelum terjadinya proyek simulator SIM

Elemen Koherensi Sebab akibat dalam kutipan

“Deputi Bidang Pemberantasan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)” Wirzal Yanuar mendukung langkah KPK. Dia sepakat bahwa berbagai penyitaan harus dilakukan, sebab keuangan perwira tinggi polisi bintang dua itu memang mencurigakan

Kata ganti dalam berita ini digunakan “Dia” untuk kata ganti Djoko Susilo, “Mereka” untuk kata ganti kuasa hukum Djoko, “Dia” untuk kata ganti Wirzal Yanuar.

4. Retoris

Pada berita “Jenderal Djoko Susilo Bungkam Soal Harta” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Jawa Pos ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting.

Leksikon berupa kata “Bungkam” yang digunakan Jawa Pos untuk menggambarkan Djoko tidak mau terbuka atau hanya diam terkait harta yang dimilikinya.

Tabel 4.2.6.
Frame Jawa Pos edisi 21 Maret 2013
“Jenderal Djoko Susilo Bungkam Soal Harta”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	KPK harus bekerja ekstrakeras untuk mengungkap aset Djoko
Skrip	Djoko Susilo tidak mau bercerita tentang harta yang dimilikinya.
Tematik	Djoko tidak mau bicara aset nya
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar Leksikon berupa kata “Bungkam”

4.2.7 Frame Jawa Pos edisi 22 Maret 2013 “ Istri-Istri Djoko Bisa Terseret”

Berita pada harian Jawa Pos edisi 22 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : Sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Jawa Pos memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “ Istri-Istri Djoko Bisa Terseret” menekankan bahwa istri Djoko Susilo lebih dari satu dan mereka diduga terkait dengan kasus yang sedang menimpa Djoko Susilo.

Lead, nya Jawa Pos menuliskan bahwa istri-istri Djoko dapat dijadikan tersangka jika terbukti ada keterkaitan. Seperti dikutip oleh Jawa Pos

“ Sejah ini KPK belum punya kesimpulan apakah ada keterkaitan di antara tiga istri Djoko tersebut dalam pusaran harta si tersangka. Meski demikian, nama ketiganya masih rawan untuk ikut dijadikan tersangka oleh penyidik”

Jawa Pos juga menuliskan sub judulnya “Jerat Orang Dekat dengan UU Pencucian Uang”

Jawa Pos ingin mendiskripsikan bahwa jika ada orang dekat Djoko yang terkait, KPK bisa menjerat nya dengan Undang-Undang pencucian uang.

Seperti yang dikutip oleh Jawa Pos :

“Untuk mengusut tuntas kasus simulator SIM, KPK tak hanya menjerat Djoko dengan pasal tindak pidana korupsi, KPK juga menggunakan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang(TPPU). UU itu bisa mengancam orang dekat atau keluarga koruptor yang menerima aliran dana”.

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 22 Maret 2013 “Istri-Istri Djoko Bisa Terseret”. Yang memuat unsur What, yaitu istri-istri Djoko diperiksa oleh KPK. Unsur Where, yaitu di Jakarta. Unsur When, yaitu kemarin tanggal 21

Maret 2013. Unsur Who, yaitu Johan Budi dan Hotma Sitompul. Unsur Why, yaitu karena diduga terkait. Unsur How, yaitu lewat penyelidikan TPPU

3. Tematik

Bagaimana surat kabar Jawa Pos mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Istri-Istri Djoko Bisa Terseret”

“Untuk mengusut tuntas kasus simulator SIM, KPK tak hanya menjerat Djoko dengan pasal tindak pidana korupsi, KPK juga menggunakan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang(TPPU). UU itu bisa mengancam orang dekat atau keluarga koruptor yang menerima aliran dana”.

Elemen Koherensi sebab akibat

“Karena penulisan belum bisa dikatakan berhenti, tidak tertutup kemungkinan siapa pun yang terkait dengan Djoko bisa terseret”

Elemen Detail

Diuraikan secara detail dan lengkap merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk citra tertentu pada khalayak.

“Istri pertama Djoko adalah perempuan bernama Suratmi. Dia adalah teman kecil Djoko saat tinggal di Madiun, Jawa Timur. Pada 14 Mei 2001 Djoko menikahi Mahdiana, warga Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jenderal bintang dua itu kembali menikah pada akhir 2008. Kali ini Djoko mempersunting Putri Solo 2008 Dipta Anindita.

Kata ganti dalam berita ini digunakan “Dia” untuk kata ganti Djoko Susilo, “Dia” untuk kata ganti Suratmi.

4. Retoris

Pada berita “Istri-Istri Djoko Bisa Terseret” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Jawa Pos ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting. Dan juga 2 foto dari 3 istri Djoko.

Leksikon berupa kata “Istri-Istri” yang digunakan Jawa Pos untuk menggambarkan bahwa istri Djoko lebih dari satu. Berupa kata “Terseret” untuk menggambarkan bahwa istri Djoko bisa juga menjadi tersangka apabila terkait dengan penerimaan dana dari koruptor.

Tabel 4.2.7.
Frame Jawa Pos edisi 22 Maret 2013””
“ Istri-Istri Djoko Bisa Terseret”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Istri-Istri Djoko dapat dijadikan tersangka, jika terbukti terkait kasus simulator
Skrip	Istri-istri Djoko diduga terkait kasus simulator SIM
Tematik	Pemeriksaan istri-istri Djoko Susilo oleh KPK
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, 2 foto dari 3 istri Djoko. Leksikon berupa kata “Terseret” dan “Istri-istri”

Frame Jawa Pos Secara Keseluruhan

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenderal Djoko akhirnya ditahan, setelah ditetapkan menjadi tersangka oleh KPK 2. Pelacakan aset Djoko Susilo oleh KPK 3. Putri Solo diduga terkait kasus korupsi simulator 4. Tiga SPBU milik Djoko Susilo disita oleh KPK 5. Aset yang dimiliki oleh Jenderal Djoko mencapai 70 miliar 6. KPK harus bekerja ektrakeras untuk mengungkap aset Djoko 7. Istri-Istri Djoko dapat dijadikan tersangka, jika terbukti terkait kasus simulator
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah 8jam diperiksa, akhirnya Jenderal Djoko Susilo ditahan oleh KPK di sel Pomdam 2. KPK sedang memburu kekayaan tersangka kasus simulator SIM 3. PENCEKALAN terhadap 6 orang yang diduga terkait kasus simulator 4. Penyitaan aset yang dimiliki Jenderal Djoko oleh KPK 5. KPK mengumumkan aset Djoko susilo yang terus bertambah dan tidak habis-habis 6. Djoko Susilo tidak mau bercerita tentang harta yang dimilikinya. 7. Istri-istri Djoko diduga terkait kasus simulator SIM
Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penahanan Jenderal Djoko Susilo 2. Pelacakan aset Djoko Susilo oleh KPK. 3. PENCEKALAN terhadap orang yang diduga terkait dengan kasus simulator 4. 20 Aset Djoko telah disita KPK 5. Aset Jenderal Djoko Susilo mencapai 70 miliar 6. Djoko tidak mau bicara aset nya 7. Pemeriksaan istri-istri Djoko Susilo oleh KPK
Retoris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal, dengan ukuran lebih besar, foto Irjen Djoko yang dikerubuti banyak orang. Leksikon berupa kata “Jenderal“ dan kata “Masuk” 2. Elemen grafis yaitu dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran yang lebih besar gambar Jenderal Djoko. Leksikon, berupa kata “Lacak ” yang digunakan Jawa Pos untuk menggambarkan kata pencarian atau mencari. 3. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, dan terdapat foto Djoko Susilo dan Dipta Anindita. Leksikon berupa kata “Terseret” 4. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih

	<p>besar, Leksikon berupa kata “Giliran”</p> <p>5. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar serta gambar banyak nya koin didepan Djoko Susilo. Leksikon berupa kata “Tembus” dan “Jenderal”</p> <p>6. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar Leksikon berupa kata “Bungkam”</p> <p>7. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, 2 foto dari 3 istri Djoko. Leksikon berupa kata “Terseret” dan “Istri-istri”</p>
--	---

4.2.8. Frame Kompas edisi 04 Desember 2012, “Djoko Susilo Akhirnya

“Digunturkan””

Berita pada harian Kompas edisi 04 Desember 2012, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Kompas memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, “Djoko Susilo Akhirnya “Digunturkan”” menekankan bahwa Djoko susilo akhirnya ditahan.

Lead, nya Kompas menuliskan bahwa Djoko akhirnya ditahan oleh KPK karna terlibat kasus korupsi simulator SIM. Seperti yang dikutip oleh Kompas :

“Mantan Kepala Korp Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia Inspektur Jenderal Djoko Susilo akhirnya ditahan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Jakarta Selatan Cabang Komisi

Pemberantasan Korupsi yang berada di Markas Polisi Militer Komando Daerah Militer Jakarta Raya Guntur.”

“Djoko tersangka kasus dugaan korupsi pengadaan simulator mengemudi di Korlantas, langsung dibawa ke Guntur sesuai diperiks 8 jam”.

Dalam pemberitaan “Djoko Susilo Akhirnya Digunturkan” terdapat berbagai pendapat yang tidak memihak, seperti yang dikutip oleh surat kabar Kompas adalah:

“Menanggapi penahanan KPK itu, Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri Brigjen (Pol) Boy Rafli Amar, senin malam mengatakan, Polri patuh pada hukum dan menghormati proses hukum. Menurut Boy, Polri siap memberikan bantuan hukum sepenuhnya kepada Djoko Susilo”.

“Menurut Inspektur Pengawasan Umum Polri Komisaris Jenderal Fajar Prihantoro, hukum berlaku untuk semuanya”

“Soal penahanan itu langkah KPK patut dihargai sebagai upaya membersihkan penegak lembaga penegak hukum. Langkah itu, Ujar peneliti Pusat Kajian Antikorupsi Universitas Gadj Mada, Yogyakarta, Oce Madril.”

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Kompas dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 04 Desember 2012 “Djoko Susilo Akhirnya “Digunturkan””. Yang memuat unsur What, yaitu penahanan Djoko Susilo. Unsur Who, yaitu Djoko Susilo, Johan Budi,

Tommy Sitohang, Brigjen Boy Rafli Amar, Jenderal Fajar Prihantoro, Oce Madril. Unsur When, yaitu hari senin tanggal 03 Desember 2012. Unsur Where, yaitu Gedung KPK. Unsur Why, yaitu menjadi tersangka kasus korupsi simulator SIM. Unsur How, yaitu setelah dilakukan pemeriksaan selama 8 jam oleh KPK.

3. Tematik

Bagaimana surat Kompas mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Djoko Susilo Akhirnya “Digunturkan””.

“Mantan Kepala Korp Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia Inspektur Jenderal Djoko Susilo akhirnya ditahan di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Jakarta Selatan Cabang Komisi Pemberantasan Korupsi yang berada di Markas Polisi Militer Komando Daerah Militer Jakarta Raya Guntur.”

Elemen Detail

Diuraikan secara detail dan lengkap merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk citra tertentu pada khalayak.

“Djoko, perwira tinggi Polri yang masih aktif, datang bersama tim penasehat hukumnya ke KPK pukul 10.00. Pemeriksaan Djoko sebenarnya berakhir pukul 16.00, tetapi mantan Gubernur akademi Kepolisian itu baru keluar dari gedung KPK pukul 18.00.”

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Dia” untuk kata ganti Tommy sitohang

4. Retoris

Pada berita “Djoko Susilo Akhirnya “Digunturkan”” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting. Serta foto Djoko yang dikerubuti banyak orang, Metafora yaitu pada kata “Digunturkan”

Tabel 4.2.8.
Frame Kompas edisi 04 Desember 2012
“Djoko Susilo Akhirnya “Digunturkan”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Akhirnya Djoko Susilo ditahan oleh KPK
Skripsi	Keputusan Penahanan Djoko setelah dilakukan pemeriksaan selama 8 jam
Tematik	Penahanan Djoko Susilo
Retoris	Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar Serta foto Djoko yang dikerubuti banyak orang dan Metafora berupa kata “ Digunturkan“

4.2.9. Frame Kompas edisi 11 Desember 2012 “Djoko Harus Membuktikan”

Berita pada harian Kompas edisi 11 Desember 2012, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retoris.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Kompas memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi

Headline, “Djoko Harus Membuktikan” menekankan bahwa Djoko Susilo harus bisa membuktikan.

Lead, nya Kompas menuliskan bahwa Djoko Susilo harus bisa menjelaskan asal usul semua harta yang dimilikinya sekrang ini. Seperti yang dikutip Kompas :

“Mantan Kepala Korp Lalu Lintas Kepolisian Negara RI Inspektur Jenderal Djoko Susilo harus siap membeberkan asal-usul kepemilikan harta kekayaannyadi pengadilan tindak pidana korupsi ”

Dalam pemberitaan “Djoko Susilo Akhirnya Digunturkan” terdapat berbagai pendapat yang tidak memihak, seperti yang dikutip oleh surat kabar Kompas adalah:

Jika tak menggunakan UU TPPU dalam kasus ini, menurut Yenti, KPK bisa dinilai melokalisasikan kasus. Berarti KPK sengaja melokalisasikan pelaku dan melindungi pelaku lain yang menikmati hasil korupsi yang disangkakan ke Djoko.

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Kompas dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi 11 Desember 2012 “Djoko Harus Membuktikan”. Yang memuat unsur What, yaitu KPK menjerat Djoko dengan UU TPPU. Unsur where, yaitu di Jakarta. Unsur When, yaitu Senin tanggal 10/12/2012. Unsur Who, yaitu Johan Budi, Yenti Ganarsih, Erick S Paat. Unsur Why, yaitu terkait transaksi mencurigakan milik Djoko. Unsur How, yaitu jika Djoko tidak dapat membuktikan asal-usul harta yang dimilikinya.

3. Tematik

Bagaimana surat Kompas mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Djoko Harus Membuktikan”.

“Komisi Pemberantasan Korupsi(KPK) berencana menjerat tersangka kasus dugaan korupsi pengadaan alat simulasi berkendara di Korps Lalu Lintas Polri dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang.”

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “mereka” untuk kata ganti Endah Purwaningsih, Ni nyoman Suartini, Setya Budi. “Dia” untuk kata ganti Sukotjo S Bambang.

4. Retoris

Pada berita “Djoko Harus Membuktikan” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting.

Tabel 4.2.9
Frame Kompas edisi 11 Desember 2012
“Djoko Harus Membuktikan”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	KPK menjerat Djoko dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang.
Skrip	Djoko harus bisa membuktikan asal-usul harta nya
Tematik	KPK gunakan Undang-Undang tentang pencucian uang
Retoris	Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar serta foto AKBP Endah Purwaningsih dan Komisaris Ni Nyoman Suartini

4.2.10. Frame Kompas edisi 1 Maret 2013 “Anggota DPR Berkilah Terlibat”

Berita pada harian Kompas edisi 1 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Kompas memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi

Headline, “Anggota DPR Berkilah Terlibat” menekankan bahwa anggota DPR membantah terkait dengan kasus simulator SIM

Lead, nya Kompas menuliskan bahwa empat anggota DPR diperiksa terkait kasus simulator. Seperti yang dikutip oleh Kompas :

“Empat anggota DPR, yaitu Benny K Herman dari Fraksi Partai Demokrat, Azis Syamsuddin dan Bambang soesatyo dari Fraksi Partai Golkar, serta Herman Herry dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan diperiksa Komisi Pemberantasan Korupsi, Kamis(28/2) di Jakarta”

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Kompas dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi “Anggota DPR Berkilah Terlibat”. Yang memuat unsur What, yaitu anggota DPR diperiksa KPK. Unsur

Where, yaitu Gedung KPK di Jakarta. Unsur When, yaitu hari Kamis 28 Februari 2013. Unsur Who, yaitu Busyro Muqoddas, Benny K Herman, Azis, Bambang. Unsur Why, yaitu terkait pernyataan Nazzaruddin kepada KPK. Unsur How, yaitu pemanggilan 4 anggota DPR .

3. Tematik

Bagaimana surat Kompas mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Anggota DPR Berkilah Terlibat”.

“Empat anggota DPR, yaitu Benny K Herman dari Fraksi Partai Demokrat, Azis Syamsuddin dan Bambang Soesatyo dari Fraksi Partai Golkar, serta Herman Herry dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan diperiksa Komisi Pemberantasan Korupsi, Kamis (28/2) di Jakarta”

Element Koherensi sebab akibat

“Bambang yang bicara dengan wartawan mengatakan, mereka bertiga diperiksa karena pernyataan Nazaruddin. Kami berikan klarifikasi atas pernyataan Nazaruddin bahwa ada anggota komisi yang diduga terlibat kasus Korlantas.”

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Kami” untuk kata ganti Bambang, Azis, dan Herman. “Ia” untuk kata ganti Benny K Harman

4. Retoris

Pada berita “Anggota DPR Berkilah Terlibat” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar dan foto anggota DPR, menegaskan

bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting.

Leksikon kata “Berkilah” menggambarkan kata membantah.

Tabel 4.2.10.
Frame Kompas edisi 1 Maret 2013
“Anggota DPR Berkilah Terlibat”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Anggota DPR membantah terlibat kasus simulator
Skrip	Pemeriksaan Anggota DPR terkait pernyataan Nazaruddin
Tematik	Pemeriksaan Anggota DPR Oleh KPK
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting. Leksikon kata “Berkilah”

4.2.11. Frame Kompas edisi 7 Maret 2013 “Nanan Diperiksa 9 Jam”

Berita pada harian Kompas edisi 7 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retorik.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Kompas memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi

Headline, “Nanan Diperiksa 9 Jam” menekankan bahwa Jenderal Nanan

Soekarna diperiksa oleh KPK selama 9 jam.

Lead, nya Kompas menuliskan bahwa Nanan diperiksa 9 jam sebagai saksi kasus simulator. Seperti yang dikutip Kompas :

“Komisi Pemberantasan Korupsi memeriksa Wakil Kapolri Komisaris Jenderal Nanan Soekarna selama Sembilan jam, Nanan diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi proyek pengadaan simulator berkendara di Korps Lalu Lintas dengan tersangka Inspektur Jenderal Djoko Susilo.”

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Kompas dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi “Nanan Diperiksa 9 Jam”. Yang memuat unsur What, yaitu Nanan diperiksa selama 9 jam. Unsur Who, yaitu Jenderal Nanan Soekarna, Tommy Sitohang. Unsur Where, di Jakarta. Unsur When, yaitu hari Rabu(6/3). Unsur Why, yaitu sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi simulator. Unsur How, selama 9 jam diperiksa.

3. Tematik

Bagaimana surat Kompas mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Nanan Diperiksa 9 Jam”.

“Komisi Pemberantasan Korupsi memeriksa Wakil Kapolri Komisaris Jenderal Nanan Soekarna selama Sembilan jam, Nanan diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan korupsi proyek pengadaan simulator berkendara di Korps Lalu Lintas dengan tersangka Inspektur Jenderal Djoko Susilo.”

Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Dia” dan “saya” untuk kata ganti Nanan Soekarna.

4. Retoris

Pada berita “Nanan Diperiksa 9 Jam” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar dan foto Jenderal Nanan Soekarna, menegaskan bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting.

Tabel 4.2.11.
Frame Kompas edisi 7 Maret 2013
“Nanan Diperiksa 9 Jam”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Nanan diperiksa 9 jam oleh KPK
Skrip	Pemeriksaan nanan sebagai saksi dalam kasus pengadaan simulator SIM
Tematik	Pemeriksaan Jenderal Nanan soekarna oleh KPK
Retoris	Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar dan foto Jenderal Nanan Soekarna

4.2.12. Frame Kompas edisi 21 Maret 2013 “Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya”

Berita pada harian Kompas edisi 21 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retoris.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Kompas memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi

Headline, “Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya” menekankan bahwa Djoko Susilo harus bisa membuktikan seluruh peroleh harta yang dimilikinya.

Lead, nya Kompas menuliskan bahwa Djoko harus bisa membuktikan harta yang dimilikinya terkait dakwaan pencucian uang. Seperti dikutip oleh Kompas :

“Djoko harus membuktikan perolehan harta kekayaannya itu di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, dimana dia akan menjalani dakwaan terkait perkara dugaan tindak pidana pencucian uang.”

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Kompas dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi “Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya”. Yang memuat unsur What, yaitu Djoko dituntut untuk membuktikan perolehan hartanya. Unsur Who, yaitu Johan Budi dan Juniver Girsang. Unsur Where, yaitu di Jakarta. Unsur When, yaitu hari rabu(20/3). Unsur Why, yaitu terkait dakwaan perkara dugaan tindak pidana pencucian uang. Unsur How, yaitu membuktikankarena Djoko juga tersangka tindak pidana pencucian uang.

3. Tematik

Bagaimana surat Kompas mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya”

“Djoko harus membuktikan perolehan harta kekayaannya itu di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, dimana dia akan menjalani dakwaan terkait perkara dugaan tindak pidana pencucian uang.”

Elemen Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Ia” untuk kata ganti Johan Budi

4. Retoris

Pada berita “Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting

Tabel 4.2.12.

Frame Kompas edisi 21 Maret 2013
“Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Djoko harus membuktikan harta yang dimilikinya
Skrip	Djoko dituntut oleh KPK untuk membuktikan perolehan hartanya di pengadilan
Tematik	Djoko harus membuktikan perolehan harta kekayaannya
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar,

4.2.13. Frame Kompas edisi 23 Maret 2013 “Berkas Djoko Segera Dilimpahkan”

Berita pada harian Kompas edisi 23 Maret 2013, dianalisis dengan menggunakan model framing Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki. Meliputi empat struktur yaitu : sintaksis, skrip, tematik, retoris.

1. Sintaksis

Fungsi Sintaksis adalah bagaimana Kompas memaknai kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Headline, "Berkas Djoko Segera Dilimpahkan" menekankan bahwa berkas Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke persidangan

Lead, nya Kompas menuliskan bahwa berkas perkara Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan. Seperti dikutip oleh Kompas :

"Berkas perkara dugaan tindak pidana korupsi terkait pengadaan simulator berkendara di Korps Lalu Lintas Polri dan tindak pidana pencucian uang dengan tersangka Inspektur Jenderal Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan pada senin(25/3)"

2. Skrip

Berhubungan dengan bagaimana surat kabar Kompas dalam menceritakan berita dengan memuat unsur 5W+1H yang ada pada edisi "Berkas Djoko Segera Dilimpahkan". Yang memuat unsur What, yaitu berkas perkara Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan. Unsur Where, yaitu di Jakarta. Unsur When, yaitu hari jumat tanggal 22 Maret 2013. Unsur Who, yaitu Bambang Widjojanto, Tommy Sitohang. Unsur Why, yaitu agar perkara Djoko segera disidangkan. Unsur How, KPK melimpahkan berkas ke penuntutan dengan mempertimbangkan masa penahanan.

3. Tematik

Bagaimana surat Kompas mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut yang termasuk struktur tematik pada berita “Berkas Djoko Segera Dilimpahkan”

“Berkas perkara dugaan tindak pidana korupsi terkait pengadaan simulator berkendara di Korps Lalu Lintas Polri dan tindak pidana pencucian uang dengan tersangka Inspektur Jenderal Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan pada senin(25/3)”

Elemen Kata Ganti dalam berita ini digunakan “Saya” dan “Dia” untuk kata ganti Tommy Sitohang dan “Kami” untuk kata ganti kuasa hokum Djoko Susilo.

4. Retoris

Pada berita ”Berkas Djoko Segera Dilimpahkan” memuat elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, menegaskan bahwa Kompas ingin memberikan pemahaman bahwa berita itu sangat penting

4.2.13

Frame Kompas edisi 23 Maret 2013
 ”Berkas Djoko Segera Dilimpahkan”

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	Berkas perkara Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan
Skrip	KPK melimpahkan berkas ke penuntutan dengan mempertimbangkan masa penahanan.
Tematik	Berkas perkara Djoko Susilo akan segera dimasukkan ke pengadilan
Retoris	elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar

Tabel Frame Keseluruhan Kompas

Elemen	Strategi Penulisan
Sintaksis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhirnya Djoko Susilo ditahan oleh KPK 2. KPK menjerat Djoko dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang. 3. Anggota DPR membantah terlibat kasus simulator 4. Nanan diperiksa 9 jam oleh KPK 5. Djoko harus membuktikan harta yang dimilikinya 6. Berkas perkara Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Penahanan Djoko setelah dilakukan pemeriksaan selama 8 jam 2. Djoko harus bisa membuktikan asal-usul harta nya 3. Pemeriksaan Anggota DPR terkait pernyataan Nazaruddin 4. Pemeriksaan nanan sebagai saksi dalam kasus pengadaan simulator SIM 5. Djoko dituntut oleh KPK untuk membuktikan perolehan hartanya di pengadilan 6. KPK melimpahkan berkas ke penuntutan dengan mempertimbangkan masa penahanan.
Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penahanan Djoko Susilo 2. KPK gunakan Undang-Undang tentang pencucian uang 3. Pemeriksaan Anggota DPR Oleh KPK 4. Pemeriksaan Jenderal Nanan soekarna oleh KPK 5. Djoko harus membuktikan perolehan harta kekayaannya 6. Berkas perkara Djoko Susilo akan segera dimasukkan ke pengadilan
Retoris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar Serta foto Djoko yang dikerubuti banyak orang dan Metafora berupa kata “ Digunturkan“ 2. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar serta foto AKBP Endah Purwaningsih dan Komisaris Ni Nyoman Suartini 3. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar dan foto anggota DPR, Leksikon kata “Berkilah” 4. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar dan foto Jenderal Nanan Soekarna 5. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar 6. Elemen grafis dari judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar

4.3 Frame Perbandingan Jawa Pos dan Kompas

Dari hasil analisis di tiap-tiap edisi surat kabar Jawa Pos dan Kompas, peneliti menemukan adanya perbedaan frame yang dibangun oleh 2 surat kabar tersebut.

Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Frame Jawa Pos Dan Kompas

Struktur Penulisan	Jawa Pos	Kompas
Frame Utama	Kasus korupsi simulator sim yang melibatkan Djoko Susilo	Kasus korupsi simulator sim yang melibatkan Djoko Susilo
Sintaksis	Menekankan isi pemberitaan sesuai headline seputar kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Jenderal Djoko Susilo. Dimulai dari Jenderal Djoko akhirnya ditahan, setelah ditetapkan menjadi tersangka oleh KPK. Pelacakan aset Jenderal Djoko Susilo oleh KPK. Putri Solo diduga terkait kasus korupsi simulator. Tiga SPBU milik Djoko Susilo disita oleh KPK. Aset yang dimiliki oleh Jenderal Djoko mencapai 70 miliar. KPK harus bekerja ektrakeras untuk mengungkap aset Djoko. Istri-Istri Djoko dapat dijadikan tersangka, jika terbukti terkait kasus simulator.	Menekankan pemberitaan tentang kasus simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo Dimulai dari . Akhirnya Djoko Susilo ditahan oleh KPK. KPK menjerat Djoko dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang. Anggota DPR membantah terlibat kasus simulator. Nanan diperiksa 9 jam oleh KPK. Djoko harus membuktikan harta yang dimilikinya. Berkas perkara Djoko Susilo akan segera dilimpahkan ke penuntutan
Skrip	1.Setelah 8jam diperiksa, akhirnya Jenderal Djoko Susilo ditahan oleh KPK di sel	1.Keputusan Penahanan Djoko setelah

	<p>Pomdam</p> <p>2.KPK sedang memburu kekayaan tersangka kasus simulator SIM</p> <p>3.Pencekalan terhadap 6 orang yang diduga terkait kasus simulator</p> <p>4.Penyitaan aset yang dimiliki Jenderal Djoko oleh KPK</p> <p>5.KPK mengumumkan aset Djoko susilo yang terus bertambah dan tidak habis-habis</p> <p>6.Djoko Susilo tidak mau bercerita tentang harta yang dimilikinya</p> <p>7.Istri-istri Djoko diduga terkait kasus simulator SIM</p>	<p>dilakukan pemeriksaan selama 8jam</p> <p>2.Djoko harus bisa membuktikan asal-usul harta nya</p> <p>3.Pemeriksaan Anggota DPR terkait pernyataan Nazaruddin</p> <p>4.Pemeriksaan nanan sebagai saksi dalam kasus pengadaan simulator SIM</p> <p>5.Djoko dituntut oleh KPK untuk membuktikan perolehan hartanya di pengadilan</p> <p>6.KPK melimpahkan berkas ke penuntutan dengan mempertimbangkan masa penahanan.</p>
Tematik	<p>1.Penahanan Jenderal Djoko Susilo</p> <p>2.Pelacakan aset Djoko Susilo oleh KPK</p> <p>3. Pencekalan terhadap orang yang diduga terkait dengan kasus simulator</p> <p>4. 20 Aset Djoko telah disita KPK</p> <p>5.Aset Jenderal Djoko Susilo mencapai 70 miliar</p> <p>6. Djoko tidak mau bicara aset nya</p> <p>7.Pemeriksaan istri-istri Djoko Susilo oleh KPK</p>	<p>1.Penahanan Djoko Susilo</p> <p>2.KPK gunakan Undang-Undang tentang pencucian uang</p> <p>3.Pemeriksaan Anggota DPR oleh KPK</p> <p>4.PemeriksaanJenderal Nanan soekarna oleh KPK</p> <p>5.Djoko harus membuktikan perolehanharta kekayaannya</p> <p>6.Berkas perkara Djoko Susilo akan segera dimasukkan ke</p>

		pengadilan
Retoris	<p>Judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, dan menjadi headline :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Jenderal Djoko Masuk Sel Pomdam 2.KPK Lacak Aset Jenderal Djoko 3.Putri Solo Terseret Kasus Simulator 4.Giliran Tiga SPBU Milik Irjen Djoko Disita KPK 5.Aset Jenderal Djoko Tembus 70Miliar 6.Jenderal Djoko Susilo Bungkam Soal Harta 7.Istri-istri Djoko Bisa Terseret <p>Kolom grafis berupa foto atau gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Foto Jenderal Djoko Dikerubuti oleh banyak orang. 2.Gambar karikatur Jenderal Djoko 3.Foto Jenderal Djoko dan Dipta Anindita 4.Gambar banyak nya koin didepan Djoko Susilo 5.Foto istri-istri Djoko <p>Penyebutan nama label jabatan dan narasumber :</p> <p>Jenderal Timur Pradopo, Kompol Legimo</p> <p>Leksikon berupa kata “Masuk”, ”Lacak”, “Terseret”, ”Giliran”, “Tembus”, ”Bungkam” “Istri-Istri”, “Terseret”</p>	<p>Judul yang dicetak tebal dengan ukuran lebih besar, dan menjadi headline :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Djoko Susilo Akhirnya Digunturkan 2.Djoko Harus Membuktikan 3.Anggota DPR Berkilah Terlibat 4.Nanan Diperiksa 9jam 5.Djoko Harus Buktikan Perolehan Hartanya 6.Berkas Djoko Segera Dilimpahkan <p>Kolom grafis berupa foto atau gambar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1Foto Djoko Susilo Dikerubuti oleh banyak orang 2.Foto anggota DPR Benny K Harman 3.Foto Nanan Soekarna <p>Penyebutan nama label jabatan dan narasumber :</p> <p>Brigadir Jenderal Didik Purnomo, Brigjen Boy Rafli Amar, AKBP Endah Purwaningsih, Komisaris NI Nyoman Suartini, Jenderal Nanan Soekarna.</p>

		Leksikon berupa kata “Berkilah” dan metafora berupa kata “Digunturkan”
--	--	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah dijabarkan pada bab sebelumnya, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, mengenai pemberitaan kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo edisi Desember 2012 hingga Maret 2013 pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Surat kabar Jawa Pos lebih mengeksplorasi dan lebih bombastis dalam memberitakan tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo. serta kalimat dan kata- kata yang digunakan cenderung menyudutkan Djoko Susilo. Seperti penggunaan kata-kata yang dipilih Jawa Pos dalam penulisan headline nya, serta isi pemberitaan yang berurutan mulai dari ditetapkannya Jenderal Djoko Susilo pada kasus korupsi simulator SIM, penyitaan harta yang dimilikinya, sampai kehidupan pribadinya pun tak lepas dari pemberitaan.
2. Surat kabar Kompas dalam frame pemberitaannya tentang kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan Djoko Susilo cenderung tidak menyudutkan dan tidak memihak. Pemilihan kata-kata pada headline, kompas lebih memilih kata-kata yang lebih halus atau kiasan dan isi pemberitaannya pun Kompas lebih variatif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi media diharapkan agar lebih objektif dalam penyampaian beritanya, karena terkadang terdapat kepemihakan baik dari penulisan judul, kata-kata yang digunakan, dan kalimat itu sendiri.
2. Bagi pembaca diharapkan agar dalam membaca berita tidak langsung terpengaruh berita yang dimuat oleh surat kabar, tetapi lebih bisa menyikapi pemberitaan tersebut agar tidak memihak.
3. Bagi surat kabar Jawa Pos diharapkan isi pemberitaan menjadi lebih baik dan tidak memihak.
4. Bagi surat kabar Kompas lebih memperjelas pemberitaannya secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuroto, T. 2002. Manajemen Penerbitan Pers. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2004. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Jogjakarta : LKIS
- Eriyanto. 2004. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Jogjakarta : LKIS
- Junaedhi, K. 1991. Ensiklopedia Pers Indonesia. Jakarta : Erlangga
- Liliweri, A. 2001. Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara
- Mc Quail, D. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Oetama, J. 2001. Pers Indonesia. Jakarta : Kompas Gramedia Expo
- Pareno, S. 2005. Media Massa Antara Realitas dan Mimpi. Surabaya : Papyrus
- Rivers, J. 2004. Media Massa dan Masyarakat Modern. Jakarta : Pranada Media
- Sobur, A. 2001. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. 2006. Semiotik Komunikasi . Bandung . PT. Rosdakarya
- Sudibyo, A. 1999. Analisis Berita Pers Orde Baru. Yogyakarta : Bigraf Publishing
- Susanto. 2001. Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Binacipta
- Vardiansyah, D. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bogor : Ghalia
- Winarni. 2003. Pengantar Komunikasi Massa. Malang